

# **Kompilasi Khotbah Jumat**

**2, 9, 16, 23 dan 30 Tabuk 1390 HS/September 2011**  
**Vol. VIII, Nomor 02, 24 Sulh 1393/Januari 2014**

**Diterbitkan oleh Sekretaris Isyaat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia  
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953**

---

**Pelindung dan Penasehat:**  
Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

**Penanggung Jawab:**  
Sekretaris Isyaat PB

**Penerjemahan oleh:**  
MIn. Hasan Bashri, Shd  
Dra. Qanita Basyir  
Mahmud Ahmad SuRehman

**Editor:**  
MIn. Dildaar Ahmad Dartono  
Ruhdiyati Ayyubi Ahmad  
C. Sofyan Nurzaman

**Desain Cover dan type setting:**  
Desirum Fathir Sutyono dan Rahmat Nasir Jayaprawira

ISSN: 1978-2888

# Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

## DAFTAR ISI

<b>Judul Khotbah Jumat 2 September 2011: Perubahan Suci dalam Anggota Baru Jemaat Ahmadiyah</b>	1-20
<p>Kisah-kisah menyegarkan keimanan dalam perubahan suci dalam diri para Mubayyi'in baru setelah menerima Ahmadiyah; Menunaikan kewajiban setelah baiat kepada Hadhrat Masih Mau'ud as dan kewajiban terpenting adalah menunaikan Shalat; Hadhrat Masih Mau'ud as datang untuk menyatukan kaum Muslimin; Ahmadiyah tidak hanya menyodorkan kisah-kisah lama, tetapi juga peristiwa-peristiwa saat ini, berupa kedekatan dengan Allah Ta'ala; Dari Delhi, India (3); Ghana; meninggalkan azimat; sifat emosional, merokok dan minuman keras (3-6); Burkina Faso: pengaruh radio jemaat (7-9); Kirgistan: wanita Ahmadi miskin yang menolak dinikahi pria Kristen kaya yang masuk Jemaat hanya untuk menikahinya bukan karena menerima kebenaran Jemaat (8-10); Benin: menghadapi hasutan ulama (10-14); Delhi, Burkina Faso dan lain-lain.</p>	
<b>Judul Khotbah Jumat 9 September 2011: Menerapkan Kejujuran dan Kebenaran dalam Semua Aspek Kehidupan</b>	21-33
<b>Judul Khotbah Jumat 16 September 2011: Upaya Meningkatkan Kualitas Kesadaran dan Keikhlasan Kepada Allah Ta'ala</b>	33-45
<b>Judul Khotbah Jumat 23 September 2011: Merefleksikan dan Mengamalkan Ajaran Hadhrat Masih Mau'ud as</b>	46-56
<b>Judul Khotbah Jumat 30 September 2011: Penuhilah Kewajiban untuk Memakmurkan Masjid dengan Ketakwaan dan Salat yang dikabulkan.</b>	57-68

# Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

## Beberapa Poin Khotbah Jumat 9 September 2011

Satu Sarana Terbesar untuk kebenaran seorang Nabi dan Tabligh ialah Kejujuran dan Kebenaran; Menyempurnakan Misi Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihi salaam* dengan memiliki akhlak ini; Keberhasilan menyampaikan pesan Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* kepada dunia; Kejujuran dan ikatan dengan pelayan sejati Nabi Muhammad saw; Senjata bagi mengunggulkan Ahmadiyah ialah senjata kejujuran; *Tadzkirah* (Kenangan) dan Salat Jenazah Gaib atas kesyahidan yang menyedihkan dari Mukarram Nasim Ahmad Butt bin Muhammad Ramadhan Butt di Faisalabad.

## Beberapa Poin Khotbah Jumat 16 September 2011

Nasehat-Nasehat penting kepada para anggota berkaitan dengan ijtima-ijtima Majlis Khuddamul Ahmadiyah dan Lajnah Imaillah Jerman dan Majlis Khuddamul Ahmadiyah Britania dan peristiwa menyegarkan keimanan mubayyi'in baru; Dengan karunia Allah, kita menyaksikan kemajuan Jemaat dan bersamaan dengan itu muncul juga kedengkian dan permusuhan dari sementara pihak; Satu Keagungan yang Wajib ditegakkan oleh setiap Jemaat yaitu tidak berkata dusta; Pemerintah-pemerintah dan berbagai gerakan dan organisasi dunia tidak akan dapat menghancurkan Jemaat Ilahi ini; Peristiwa-peristiwa menyegarkan keimanan dari kesetiaan, keikhlasan dan keteguhan hati para anggota baru Jemaat Ahmadiyah dari berbagai Negara di dunia.

# Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

## Beberapa Poin Khotbah Jumat 23 September 2011

Dengan karunia Allah, seminggu lalu ijtima-ijtima Lajnah Imaillah dan Khuddamul Ahmadiyah Jerman telah sukses diadakan; Menghubungkan diri dengan Hadhrat Masih Mau'ud as berarti mewajibkan diri untuk meneruskan pelaksanaan *Takmil Isya'at Hidayah* (Penyempurnaan Penyebarluasan Petunjuk); Jemaat Jerman dan Upaya Tabligh ke Cina dengan literatur berbahasa Cina. Demikian pula hendaknya jemaat negara-negara lain ke negeri-negeri tetangga mereka. Ucapan Selamat Nabi Muhammad saw untuk orang-orang di akhir zaman yang ambil bagian dalam revolusi rohaniah dengan menerapkan perubahan suci, beramal baik, memperbaharui perjanjian dan menyempurnakan tujuan diutusnya Hadhrat Masih Mau'ud as.; Kabar Suka Utama yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw dan merupakan orbit bagi kemajuan umat Islam ialah Khilafat.

## Beberapa Poin Khotbah Jumat 30 September 2011

Alhamdulillah, setelah melalui masa yang panjang], Jemaat Norwegia pada akhirnya dapat meresmikan penggunaan Masjid yang indah ini; Berusaha Menunaikan Hak Pengkhidmatan dengan benar; Peningkatan standar peribadatan kaum laki-laki juga kaum wanita; Satu perintah penting terkait Pardah (Hijab); Biaya pembangunan Masjid sejumlah 104 Juta Crones. Masjid memuat sekitar 2250 orang; Hiasan keindahan masjid bukan pada bangunannya, melainkan pada penunaian salat dengan ikhlas di dalamnya; Sejauh mana anda sekalian saling menyayangi demikian pula Allah Ta'ala menyayangi kalian; Nasehat-Nasehat Penting dalam Khotbah Jumat saat peresmian Masjid Baitun Nashir, Norwegia; *Tadzkirah* (Kenangan) dan Salat Jenazah Gaib atas Kesyahidan Mukarram Safir Ahmad Butt bin Hamid Ahmad Butt Shahib di Karachi.

# Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## Perubahan Suci dalam Anggota Baru Jemaat Ahmadiyah

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin Hadhrat Mirza Masroor Ahmad  
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*<sup>1</sup>  
Tanggal 2 September 2011 di Masjid Baitul Futuh, UK.

أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله. أما بعد فأعوذ بالله من  
الشیطان الرجیم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \* الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ \* الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ \* مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ \* إِيَّاكَ نَعْبُدُ  
وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ \* اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ \* صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا  
الضَّالِّينَ،

Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihish shalaatu was salaam* dalam memberi nasihat secara mendasar terhadap orang-orang yang baru baiat. Beliau as bersabda: "Setelah baiat hendaknya setiap orang mengadakan perobahan suci dalam diri pribadi, menjalin hubungan erat dengan Tuhan mereka dan berusaha untuk meningkatkan mutu akhlaq."

Dalam suatu kesempatan beliau bersabda: "Mereka yang masuk kedalam Silsilah Ahmadiyah ini yang mempunyai iradah dan hubungan dengan saya sebagai murid memiliki tujuan agar mereka menjadi orang-orang yang berkelakuan baik, bertabiat baik, menjadi orang-orang bertaqwa hingga mencapai puncak martabat yang tinggi. Tidak ada suatu kerusuhan, kenakalan dan

<sup>1</sup> Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

kelakuan buruk dapat menghampiri dan menjamahnya. Dia patuh menunaikan shalat berjamaah setiap hari lima waktu, ia tidak berkata dusta, ia tidak menyakiti hati orang lain dengan mulutnya dan ia tidak terlibat dalam suatu kelakuan buruk apapun. Dan tidak pula terpikir didalam hatinya untuk melakukan kenakalan, kerusuhan, kezaliman dan melakukan suatu fitnah. Pendeknya, ia menghindarkan diri dari setiap maksiat dan kejahatan dan tidak melakukan keburukan baik dengan fisik maupun dengan lisan dan menghindari semua perasaan nafsu ammarah serta dari gerak-gerik yang tak terpuji dan menjadi hamba Allah yang berhati suci dan bertabiat seperti orang miskin dan dalam dirinya tidak terdapat fitrat dan pikiran yang beracun.”<sup>2</sup>

Dengan karunia Allah *Ta’ala* pada hari ini orang-orang yang telah beriman kepada Imam Zaman, mereka berusaha menciptakan perubahan suci dalam diri mereka secara tetap dan tidak berubah lagi. Hal itu merupakan revolusi rohaniyah yang timbul didalam diri orang-orang yang sungguh-sungguh memahami hakikat baiat. Saya sekarang akan menjelaskan beberapa peristiwa atau kisah orang-orang yang setelah baiat melakukan revolusi rohaniyah yang sangat besar. Mereka itu terdiri dari berbagai Bangsa di dunia yang telah mendapat kemajuan dalam menjalin hubungan erat dengan Allah *Ta’ala* dan mendapat kemajuan dalam melakukan kebaikan serta dalam meningkatkan mutu akhlaq yang tinggi dan telah mendapat kemajuan dalam menumpas dorongan-dorongan hawa nafsu dan dalam mematuhi hukum-hukum Allah *Ta’ala*. Mereka selalu berusaha meningkatkan mutu kerohanian mereka. Rasa takut kepada Allah *Ta’ala* dan rasa cinta kepada-Nya mengungguli rasa takut terhadap kekuatan dunia dan terhadap rasa cinta kepada-nya. Kisah-kisah ini saya ambil dari laporan hari kedua Jalsa Salana, mengenai bagaimana orang-orang yang setelah baiat masuk

---

<sup>2</sup> Majmu’ah Isytihaaraat, jilid 2 halaman 220, terbitan Rabwah

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

Jemaat Ahmadiyah mendapat perubahan yang luar biasa. Pada waktu itu laporan tentang peristiwa-peristiwa ini tidak dapat dibacakan disebabkan sempitnya waktu. Pokok pembicaraan ini sangat penting yang dapat mengesankan anggota Jemaat lama dan menambah kekuatan iman mereka.

**Amir Sahib Jemaat Delhi (India)** melaporkan bahwa di sana sedang terjadi banyak perubahan yang jelas sekali dalam diri orang-orang yang baru baiat menjadi Ahmadi. Beliau mengatakan, "Usman Sahib yang baiat masuk Jemaat pada Jalsa Salana Qadian tahun 2010 yang lalu, menjelaskan bahwa; 'Sebelum baiat masuk Jemaat saya malas dan tidak dawam menunaikan shalat. Namun setelah baiat saya bukan hanya menunaikan shalat lima waktu secara dawam namun shalat tahajjud juga saya sudah mulai menunaikannya secara rutin.'"

Semoga amal ibadah para mubayi'in baru yang acapkali menulis surat kepada saya termasuk Usman Sahib ini terus berjalan dengan dawam. Semoga Allah *Ta'ala* memberi kesadaran kepada para Ahmadi lama diantara kita yang kadang-kadang menunjukkan kemalasan atau kelalaian dalam menunaikan shalat bahwa setelah masuk kedalam Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud as mereka akan giat melaksanakan semua kewajiban, tanpa hal itu baiat mereka akan sia-sia. Diantara kewajiban yang paling besar adalah menunaikan shalat lima waktu, setelah itu menunaikan shalat nawafil. Setiap orang harus memperhatikan hal itu seperti halnya para anggota yang baru masuk Jemaat sedang giat mengadakan perubahan dalam diri mereka.

**Muballigh kita di wilayah Upper East, Ghana** bernama Tariq Mahmud Sahib menulis katanya, ketika diadakan sebuah Jalsa di region Gambagha seorang imam Ahmadi baru dalam pidatonya berkata: "Kita ini sejak dulu telah menjadi Muslim. Mayoritas penduduk bagian Utara Ghana adalah orang-orang Islam dan dengan karunia Allah *Ta'ala* disana ramai orang-orang sedang berbondong-bondong masuk Jemaat. Pada masa

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

permulaan Jemaat masuk di Ghana Jemaat Ahmadiyah dengan pesat berkembang di daerah pantai Selatan Ghana dan orang-orang yang masuk Jemaat itu berasal dari penganut agama Kristen. Di daerah itu Jemaat berkembang dengan pesat sekali. Sedangkan di daerah bagian yang berpenduduk Muslim banyak sekali permusuhan terhadap Jemaat, kecuali sebuah kampung yang semua penduduknya telah baiat dan telah menjadi orang-orang Ahmadi yang teguh. Sejak awal permulaan Jemaat berkembang di daerah pantai Selatan. Namun di daerah Utara Ghana dikarenakan mayoritas berpenduduk Muslim di sana banyak penentangan sangat hebat. Kini sejak beberapa tahun lalu Jemaat Ahmadiyah sedang berkembang dengan sangat pesat sekali disana. Lalu Imam Ahmadi baru ini yang telah masuk Jemaat bersama para pengikutnya itu berkata; "Sejak dulu kita telah menjadi orang-orang Muslim, akan tetapi kita tidak mengetahui ajaran Islam yang sejati. Ahmadiyah-lah yang telah memberi penerangan dengan jelas kepada kami tentang Islam yang hakiki."

Imam Sahib itu berkata lagi: "Sebelum masuk Ahmadiyah saya biasa membuat *ta'weez* (ajimat atau guna-guna) untuk orang-orang yang meminta kepada saya. Namun berkat Jemaat Ahmadiyah saya sudah meninggalkan pekerjaan syirik itu. Dan sekarang saya anggap hal itu perbuatan di luar ajaran Islam."

Jadi pekerjaan kotor membuat *ta'weez* ini telah merebak kemana-mana bukan hanya terdapat di Pakistan atau di Hindustan saja, bahkan di negara-negara Arab dan di negara-negara lainnya juga. Itulah bid'ah yang sudah merajalela dan dengan karunia Allah *Ta'ala* setelah kedatangan Hadhrat Masih Mau'ud as perbuatan bid'ah itu telah mulai diberantas dan dihapuskan dan beliau as telah bersabda: "Ajaran yang hakiki adalah yang dikemukakan oleh Islam. Jalinlah hubungan dengan Allah *Ta'ala*, jalinlah hubungan dengan Allah *Ta'ala* secara perorangan dan amalkan-lah hukum-hukum Allah *Ta'ala*, hal itu semua yang harus kalian lakukan."

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

Kemudian Sadr Jemaat sebuah kampung di daerah Lokosa menjelaskan katanya; “Sebelum masuk Jemaat karena perkara kecil saja saya cepat merasa tersinggung dan marah sehingga saya sering memukul anak dan istri saya juga. Mencaci dan menghina orang sudah menjadi adat kebiasaan saya. Semenjak masuk Jemaat saya sangat memperhatikan kewajiban menunaikan shalat dan saya merasa bahwa sekarang saya sudah mempunyai kesabaran yang jauh lebih kuat dari sebelumnya.”

Tengoklah bagaimana orang Afrika yang tinggal jauh di pedalaman telah merasakan adanya perubahan yang sangat baik dalam dirinya setelah masuk Ahmadiyah. Penyebabnya adalah bahwa ia telah menjalin hubungan erat dengan Allah *Ta’ala*, telah berusaha menaruh perhatian untuk menunaikan kewajiban ibadah shalat dan berusaha untuk mengamalkan hukum-hukum Allah *Ta’ala*. Ketika saya mengadakan lawatan ke Jerman ada seorang pemuda baru masuk Jemaat dan iapun mengatakan, “Dahulu sebelum masuk Jemaat saya sangat pemaarah. Karena tersinggung perkara kecil saja sering menjadi marah. Akan tetapi setelah masuk Jemaat Ahmadiyah saya telah merasakan adanya perubahan dan saya merasa bahwa Ahmadiyah telah mengajar saya untuk berhati-hati, berlaku sabar dan tabah. Hal ini dapat terjadi karena saya telah berusaha mengikat hubungan seerat mungkin dengan Allah *Ta’ala*.”

Apabila hubungan telah terjalin erat dengan Allah *Ta’ala* maka manusia memperoleh kemampuan untuk mengontrol tabiat dirinya. Dan timbul juga perhatian di dalam hatinya untuk memenuhi hak-hak sesama hamba Allah *Ta’ala*.

**Ada lagi seorang *Nou Mubayyi’*** (orang yang baru baiat) berkata; “Saya mempunyai kebiasaan meminum minuman keras dan merokok. Setelah masuk Ahmadiyah kedua kebiasaan adat buruk ini telah saya tinggalkan. Selanjutnya berkata; Jika kita sudah mulai menunaikan shalat lima waktu secara dawam maka perhatian terhadap kedua perkara sia-sia ini tidak akan ada lagi.”

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

Itulah berkat dari pada hubungan erat dengan Allah *Ta'ala* yang telah mereka tegakkan. Menaruh perhatian khas terhadap ibadah shalat dan meningkatkan hubungan erat dengan Allah *Ta'ala* menjadi sarana untuk meninggalkan semua pekerjaan buruk dan sia-sia dan untuk melakukan taubah dari perbuatan-perbuatan dosa. Jadi, shalat-shalat hakiki-lah yang dapat menjauhkan manusia dari perbuatan-perbuatan buruk. Jemaat Ahmadiyah tidak hanya mengemukakan kisah-kisah peristiwa lama, bahkan pada masa sekarang juga telah terjadi banyak sekali peristiwa-peristiwa yang menarik dan menggugah iman berkat mengamalkan ajaran-ajaran Hadhrat Masih Mau'ud as dan telah menimbulkan perubahan berupa revolusi rohaniah di kalangan para Anggota Jemaat. Firman Allah *Ta'ala* dalam Al-Qur'an: **إِنَّ الصَّلَاةَ** *Innash shalaata tanha 'anil fahsyaa-i wal munkar* yakni shalat mencegah manusia dari perbuatan buruk dan keji, sekarang juga firman Tuhan ini sedang mengumumkan kesempurnaannya. Yaitu orang yang dengan sungguh-sungguh menunaikan shalat-shalat-nya, yang sungguh-sungguh bersujud dihadapan Allah *Ta'ala*, pasti shalat-shalatnya itu dapat mencegah perbuatan buruk, perbuatan keji dan perbuatan yang tidak diinginkan. Bahkan setiap da'wa dan nubuatan Al-Qur'anul Karim sedang menzahirkan kesempurnaannya di zaman ini dan sedang sempurna melalui orang-orang yang sungguh-sungguh mengamalkan ajaran-ajaran Hadhrat Masih Mau'ud as Hal demikian memang tidak akan nampak dimata orang-orang Ghair Ahmadi atau dimata orang-orang Muslim biasa.

**Amir Sahib Ghana** menulis tentang seorang yang giat menjalankan tabligh, "Ketika kami pergi ke daerah Upper East untuk bertabligh sampailah ke tempat bernama Bimbaago dimana seorang guru telah baiat masuk Jemaat karena sangat tertarik oleh ajaran yang dikemukakan oleh Jemaat Ahmadiyah. Keikhlasan beliau begitu tinggi sehingga setelah beberapa waktu lama ketika

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

diadakan Ijtima Nasional Khuddam di kota Bolga terletak di daerah Utara, beliau membawa 20 orang teman gurunya untuk hadir dalam Ijtima itu. Berkat kegiatan tablighnya semua teman-temannya itu telah baiat masuk Jemaat Ahmadiyah. Mereka itu mempunyai semangat khas untuk bertabligh. Dengan karunia Allah *Ta'ala* di sana jumlah anggota Jemaat semakin meningkat dengan sangat pesat.”

Di sebuah wilayah bernama **Kopilla di negara Burkina Faso**, seorang khadim bernama Sanah Suleman, mempunyai tiga orang saudara yang telah baiat, namun orang tua mereka sangat keras menentang Jemaat. Seringkali matanya gelap dalam menentang Jemaat Ahmadiyah, menghina dan mencaci-maki anak-anaknya dan mengusir mereka keluar dari rumahnya. Di Burkina Faso, selain Radio Jemaat, radio-radio lainnya juga menyiarkan program Jemaat setiap hari. Suatu hari ketiga anak itu menyetel Radio di hadapan ayah mereka dan dalam Radio itu sedang disiarkan sebuah makalah berisi ajaran-ajaran Islam yang sangat indah.

Setelah mendengar semua siaran itu bapak mereka memanggil semua anak-anaknya dan berkata; "Ingatlah! Kamu sekalian yang telah menggabungkan diri dengan orang-orang kafir (yakni ia menganggap orang-orang Ahmadi itu kafir). Berhentilah kalian! Dengarlah program yang sedang disiarkan oleh Radio ini. Alangkah indahnya program siaran ini. Inilah kata-kata manusia Ilahi yang langsung meresap kedalam hati sanubari dan langsung tertanam dalam hati. Dengarlah siaran ini, mengapa kalian telah menggabungkan diri dengan Ahmadiyah. Berhentilah kalian dari kumpulan orang-orang Kafir itu!"

Kemudian ayah mereka itu berkata: "Dengarlah! Inilah ajaran Islam yang sebenarnya yang sedang disampaikan oleh Radio ini." Sesungguhnya ayah mereka itu tidak tahu bahwa siaran yang sedang ia dengar itu adalah siaran dari Ahmadiyah melalui Radio Pemerintah di sana. Akan tetapi ketika pada akhir program itu diperdengarkan nasm *Ahmadiyah Zindah baad! Ahmadiyah Zindah*

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

*baad!* Maka orang itu segera menutup siaran Radionya itu. Kemudian anak-anak mereka berkata; "Ayah, apa yang ayah katakan itu benar! Orang-orang inilah yang sebenarnya manusia-manusia Ilahi yang ucapan-ucapan mereka sangat meresap kedalam lubuk hati. Itulah sebabnya sekarang hubungan kami dengan Jemaat Ahmadiyah jauh semakin kuat dari sebelumnya."

Tidak ada sarana lain yang lebih baik bagi orang-orang seperti itu kecuali berusaha mengamalkan hukum-hukum Islam sesuai dengan tafsir dan ajaran Hadhrat Masih Mau'ud as dan mendengarkan serta merenungkan tafsir-tafsir yang dijelaskan oleh beliau as Sebab tidak ada orang yang mampu memberikan ilmu pengetahuan yang lebih baik dari itu didalam dunia zaman sekarang ini, kecuali Hadhrat Masih Mau'ud as

Seorang Muballigh kita bernama **Irshad Mahmud Sahib dari Kirgistan** menulis, "Melalui *National Sadr* (Ketua Nasional) Jemaat Kirgistan, Tuan Salamah, seorang perempuan muda bernama Jildiz Abdullaeva telah baiat masuk Jemaat Ahmadiyah. Perempuan itu bekerja di kantor *American Base* di Kirgistan. Disana seorang pegawai dari Amerika sangat tertarik kepadanya karena ia melihat perempuan ini sangat baik perangai dan perilakunya serta mempunyai banyak sifat malu. Laki-laki Amerika telah menyatakan keinginan untuk mengawininya. Perempuan kita itu berkata kepadanya; 'Saya seorang Muslimah Ahmadi, akan saya jawab kepada anda setelah menanyakan masalah ini kepada pengurus Jemaat saya.'

Ia (wanita Jemaat itu) datang ke *Mission House* (Darut Tabligh, Rumah Misi) dan dikatakan kepadanya [oleh pengurus Jemaat], 'Seorang perempuan Muslim tidak boleh menikah dengan orang non-Muslim. Islam tidak memberi izin untuk itu.' Maka perempuan Muslimah Ahmadi yang baik hati ini menolak untuk dinikahi. Laki-laki Kristen itu sangat penasaran lalu berkata kepada perempuan itu: 'Jika saya masuk Islam apakah saya boleh kawin dengan engkau?' Perempuan Ahmadi ini berkata

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

kepadanya; 'Jika anda hendak masuk Islam, masuklah dengan hati yang ikhlas dan dengan sungguh-sungguh. Masuk Islam karena untuk menikah tidak dapat saya terima. Jika anda masuk Islam untuk menikahi saya, tidak akan saya terima dan tidak mau saya menikah dengan anda.'

Padahal disebabkan kemiskinan orang-orang perempuan Kirgistan lebih cenderung untuk nikah dengan orang-orang asing. Akan tetapi anak perempuan Ahmadi ini menolak tawaran laki-laki Kristen itu untuk menikah dengannya. Kemudian lelaki Kristen itu melakukan penyelidikan tentang Islam dan terus-menerus membaca buku-buku Jemaat selama enam bulan, akhirnya pada tanggal 1 Juli 2011 ia baiat masuk Ahmadiyah, Islam Sejati. Di kala sedang mengadakan penyelidikan tentang Islam Ahmadiyah lelaki Kristen ini telah membaca banyak website yang menentang Islam Ahmadiyah. Di situpun ia menelaahnya dan akhirnya perasaan hati pemuda ini merasa tenteram dan puas dengan keterangan-keterangan dari Ahmadiyah yakni Islam Hakiki dan Allah *Ta'ala* telah memberi taufiq kepadanya untuk baiat masuk Jemaat Ahmadiyah yakni Islam Hakiki."

Ringkasnya, itulah perobahan suci tabiat manusia dan itulah *istiqamah*, keteguhan hati. Untuk memperoleh martabah demikian harus banyak memanjatkan doa kepada Allah *Ta'ala*. Perempuan itu belum lama masuk Ahmadiyah dan keadaannya juga miskin. Sebetulnya ia telah mendapat calon *risyta* (pasangan nikah) yang baik dari segi duniawinya. Akan tetapi ia telah menolaknya demi agama dan demi keimanan yang telah ia peroleh. Hal itu menjadi bahan pikiran bagi perempuan-perempuan di sana mengapa ia telah menolak menikah dengan orang asing yang sebenarnya menjadi tumpuan dan harapan bagi banyak wanita di negeri itu. Banyak orang-orang yang baiat karena tujuan untuk menikah dengan wanita Jemaat. Itulah sebabnya sebuah peraturan telah ditetapkan dalam Jemaat bahwa selama belum mencapai satu tahun setelah baiat dan belum diketahui kemukhlisannya pada

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

umumnya bagi para wanita Ahmadi tidak diizinkan menikah dengan Mubayi' baru itu. Maksudnya, supaya jelas keadaannya bahwa orang itu baiat karena semata-mata untuk menikah atau tidak, [yaitu baiat karena memang menerima kebenaran Jemaat]?

Zaman sekarang melalui website banyak macam godaan-godaan bagi orang-orang yang lemah iman dan tuna ilmu, seperti telah saya jelaskan sebelumnya. Ada beberapa orang yang terpengaruh dan ada saja yang tergoda hati mereka oleh bujuk-rayu didalam website itu sehingga menimbulkan kegelisahan. Akan tetapi pemuda Kristen Amerika itu tetap konsisten membaca website para penentang dan juga ia telah mempelajarinya kemudian ia membuka dan menelaah website Jemaat juga, kemudian membandingkannya dan berdoa juga, akhirnya kebenaran telah ia perolehnya dan ia menerima Islam melalui Ahmadiyah. Kadang kala pihak lawan berusaha menggelincirkan pendirian anak-anak Ahmadi terutama yang masih disebut remaja, mereka. Kadangkala melalui pergaulan dan persahabatan mereka secara halus digelincirkan dari jalan yang benar. Mereka juga harus banyak memanjatkan doa kepada Allah *Ta'ala* agar jangan terlibat dalam suatu perkara duniawi yang dapat menyesatkan iman mereka. Dengan karunia Allah *Ta'ala* ta'leem Jemaat Ahmadiyah penuh dengan dalil-dalil yang tangguh. Sebab ajaran ini adalah ajaran Islam sejati. Dimana saja Hadhrat Masih Mau'ud as membuktikan kebenaran da'wa beliau di sana beliau selalu membuktikannya dengan sebuah dalil yang jelas. Oleh karena itu tidak menimbulkan komplikasi. Apa yang kita perlukan untuk itu, adalah kita harus mencari ilmu pengetahuan agama.

**Ansar Abbas Bhatti, Muballigh Jemaat Ahmadiyah Benin** melaporkan; "Telah diadakan Jalsa para Mubayi'in baru di sebuah kampung bernama Lokoli, wilayah Alada dan dalam sebuah pidato telah dijelaskan mengenai kewajiban-kewajiban orang-orang Muslim. Setelah selesai acara Jalsah datanglah seorang Mullah bersama rombongan ke sana dan mereka berusaha menghasut

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

para Mubayi'in baru itu untuk keluar dari Jemaat. Mereka berkata; 'Jika kamu sekalian beriman kepada orang yang telah menda'wakan diri menjadi Imam Mahdi itu maka kamu semua akan masuk kedalam neraka. Kamu sekalian dan orang-orang yang sudah menerimanya semua akan masuk kedalam neraka jahannam. Kamu sekalian harus segera bertaubat sebab semua imam-imam orang Islam, para alim-ulama Islam, para pemimpin negara telah menyatakan orang-orang Ahmadi kafir dan ahli neraka jahannam. Kedalam neraka jahannamlah kamu sekalian akan jatuh terperosok atau sudah jatuh terperosok kedalamnya. Karena telah bergabung dengan orang-orang Ahmadiyah ini kamu akan menjadi ahli neraka semuanya.'

Lalu mereka berkata; 'Orang-orang Muslim di Pakistan tidak suka kepada orang-orang Ahmadi. Di sana juga mereka dinyatakan bukan orang Islam.' Maka, dalam menjawab hasutan Mullah itu Mu'allim kita berkata kepada semua orang yang hadir di situ; 'Para Mullah ini sudah datang kesini sebagai tamu kita. Dengan sangat hormat kami ingin bertanya kepada mereka yaitu, apakah yang sedang mereka ucapkan ini dapat dibuktikan kebenarannya dari Kitab Suci Al-Qur'an? Kami berbicara atas dasar Kitab Suci Al-Qur'anul Karim. Jika memang betul apa yang diucapkan itu atas dasar Al-Qur'anul Karim, dengan lapang dada kami semua akan percaya. Tapi ingat! Jika Al-Qur'an membenarkan pendirian kami, sekali-kali kami tidak akan meninggalkan pendirian kami.'

Tiba-tiba seorang Maulvi bangkit dan berkata; 'Lupakanlah Al-Qur'an! Jika semua ulama dan imam di Benin sudah ijma' mengatakan anda salah dan sesat, apa perlunya kita rujuk kepada Al-Qur'anul Karim. Anda sudah dinyatakan salah, cukuplah sudah, tidak perlu suatu dalil lagi. Sudah diputuskan, anda semua ahli neraka jahannam.' Jadi mereka itu seolah-olah sudah duduk menjadi Tuhan.

Melihat keadaan mereka demikian para mubayi'in baru itu meradang dan mulai emosional. Para mubayi'in baru berkata; 'Jika

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

kalian tidak memerlukan Al-Qur'an lagi, maka kami pun tidak memerlukan kalian semua. Pergilah kalian dari tempat ini sekarang juga.' Para Mubayyi'in baru itu dengan keras memaksa mau mengusir mereka, namun Mu'allim kita dengan tenang memberi pengertian sambil berkata; 'Mereka telah datang kepada kita sebagai tamu, bersabarlah menghadapi mereka itu, tunjukkanlah akhlaq yang baik kepada mereka. Cara perlakuan seperti ini tidak baik.' Akan tetapi orang-orang kita sudah tidak dapat menahan emosi akhirnya mereka mengusir para mullah itu dan diusir dari dalam masjid.

Sebenarnya kelakuan para mullah seperti itu telah berjalan semenjak zaman Hadhrat Masih Mau'ud as Perangai para mullah itu serupa seperti itu, apabila dalil-dalil Al-Qur'anul Karim dihadapkan kepada mereka, dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an, maka mereka cepat mengalihkan pembicaraan kearah yang lain. Jika mereka mengemukakan sebuah hadits menjelaskannya sekehendak hati mereka atau mengikuti pendapat ulama mereka.

Terdapat kisah seorang sahabat senior ketika baiat, beliau berkata kepada seorang ulama besar, "Buktikanlah wafat Nabi Isa as dari suatu ayat Al-Qur'an." Ulama besar itu berkata: "Saya menarik orang-orang dari kamu dengan Al-Qur'an dan membawa kearah lain, kemudian kamu membawa lagi kearah itu. Kami sedikitpun tidak dapat membuktikan kehidupan Isa Al Masih dari Al-Qur'an." Itulah cara berpikir mereka yang sudah berlangsung sejak dahulu kala.<sup>3</sup>

**Anshar Ahmad Batti, Muballigh Benin** selanjutnya menulis, "Pada tanggal 12 Juli 2011 setelah shalat Maghrib sebuah program tabligh telah dimulai di Ndjanji Zimbomi. Ketika dijelaskan tentang kedatangan Hadhrat Masih Mau'ud as dan kemajuan-kemajuan Islam Ahmadiyah yang telah dicapai oleh beliau as, maka

---

<sup>3</sup> Tadzkiratul Mahdi karya Hadhrat Pir Sirajul Haq Shahib Nu'mani ra, halaman 155-158, terbitan Qadian, tahun 1915.

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

serempak orang-orang kampung menyatakan ingin menggabungkan diri dengan Jemaat beliau as. Mereka berkata, 'Dimana Islam sedang mendapat kemajuan ke sanalah kami ingin pergi.' Dengan karunia Allah *Ta'ala* dalam majlis tabligh itu telah baiat 167 orang masuk kedalam Jemaat Ahmadiyah. Sebelum pergi dari sana Mu'allim kita berkata kepada mereka, 'Besok lusa kami akan datang lagi kesini, sebab besok lusa adalah hari Jumat kami akan datang untuk shalat Jumat bersama-sama anda semua.'

Orang-orang yang baiat itu semuanya adalah Muslim sejak dahulu. Dapat dibayangkan bagaimana keadaan Islam mereka saat Mu'allim kita berkata, 'Besok lusa akan datang lagi untuk shalat Jumat', mereka bertanya, 'Apakah yang dimaksud dengan Jumat itu? Kami tidak pernah menyaksikan orang berjumat (Jumatan) dan tidak pernah pula kami jumatan. Semenjak lima belas tahun silam kami menjadi Muslim, tidak pernah seorang Maulvi atau seorang imam pun yang mengajar kami berjumat dan tidak pernah pula melihat seorang Imam pun yang berjumat di sini.'

Pada hari Jumat yang telah ditentukan itu Mu'allim kita pergi ke sana dan memimpin shalat Jumat. Setelah itu diadakan *refresher course* (yaitu tarbiyyat berupa kursus penyegaran) juga di sana. Kepada mereka dijelaskan tentang ajaran Islam, diterangkan kepada mereka apa shalat fardhu itu, apa shalat Jumat dan apa shalat Iedul Fitri dan Iedul Adha dan sebagainya. Diajarkan juga kepada mereka beberapa macam tentang ajaran Al-Qur'an dan kewajiban-kewajiban lainnya sebagai orang Muslim.

Penduduk kampung lain yang terletak tidak jauh dari sana juga baiat masuk Jemaat. Di sana juga ketika dikatakan akan datang untuk shalat Jumat. Penduduk kampung itu memberitahukan, sepanjang tahun mereka bemosuhan dengan penduduk kampung yang sebelumnya telah baiat sebanyak 167 orang itu. Kami tidak pernah bekunjung ke sana dan tidak pula disukai kedatangan mereka ke sini. Kedua penduduk kampung itu bermosuhan sangat keras.

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

Kemudian kedua penduduk kampung itu sambil memohon pertolongan kepada Allah *Ta'ala* secara terpisah telah diberi pengertian dan telah dinasihati dengan baik, 'Kita semua sudah menjadi kampung Ahmadi. Setelah menjadi Ahmadi semua perselisihan dan permusuhan sudah selesai, tidak ada masalah lagi. Kita semua sudah menjadi satu. Hadhrat Masih Mau'ud a.s telah datang ke dunia untuk mempersatukan umat. Supaya kita sebagai Muslim bersatu padu untuk meraih kemajuan. Bagaimanapun kita semua harus bersatu dalam semua urusan dan bersama-sama menunaikan shalat Jumat.'

Ringkasnya, dengan karunia Allah *Ta'ala* kedua kampung itu telah akur dan bersatu padu, semua kedengkian dan permusuhan yang sudah berjalan bertahun-tahun lamanya telah hapus dan mereka telah bersatu untuk mengadakan Jumatan."

Oleh karena itu melalui Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud as, topik tentang Yaumul Jumat juga dengan cara yang baru telah sempurna sehingga setelah permusuhan yang berjalan selama lima belas tahun mereka mulai menunaikan Shalat Jumat bersama-sama dan berkat shalat Jumat ini permusuhan antara kedua kampung itu telah hilang.

Bukan hanya permusuhan mereka saja telah lenyap bahkan sesuai dengan firman Allah *Ta'ala* suasana dan spirit *رحماء بينهم* '*ruhamaa-u bainahum*' - "saling mencintai diantara mereka" mulai ditegakkan dan rasa ikhlas serta pengorbanan satu sama lain mulai tertanam di dalam kalbu mereka. Itulah kelebihan orang-orang *Mu'min* dan itulah perubahan-perubahan suci yang untuk menciptakannya Hadhrat Masih Mau'ud as telah datang ke dunia.

**Amir Sahib Jemaat Ahmadiyah Delhi** telah melaporkan, "Muhammad Mursalin Sahib setelah baiat masuk Jemaat Ahmadiyah pada tahun 2008 mengatakan bahwa tiga hari setelah baiat masuk Ahmadiyah bermimpi telah pergi untuk menghadiri suatu program dan di sana pergi ke sebuah kamar dari bangunan

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

tua. Di kamar itu ada dua orang lain lagi tinggal di situ. Oleh karena kamar itu gelap tidak ada cahaya kami tidak dapat saling mengenal satu sama lain. Diantaranya saya nampak Hadhrat Rasulullah saw, lalu saya menghampiri beliau dan melihat-lihat sambil menyentuh tubuh beliau. Kemudian Hudhur saw menunjukkan telunjuk beliau kearah atap diatas, sehingga nampak pemandangan seluruh langit. Pemandangan nampak kepada saya sangat indah perlahan-lahan nampak pemandangan sebuah taman bunga. Kemudian Hudhur saw memutarakan telunjuk beliau kearah lain akhirnya pemandangan pun sudah hilang. Saya berkata kepada Hudhur saw, 'Hudhur saya hendak pergi ke Mumbai.' Hudhur saw bersabda; 'Kenapa engkau tidak pergi ke Punjab saja?' Setelah itu mata saya terbangun.

Mimpi ini saya beritahukan kepada Qaid Majlis Khuddamul Ahmadiyya yang sudah saya kenal. Beliau berkata: 'Ini merupakan perintah dari Hudhur saw oleh sebab itu kita harus pergi ke Qadian.' Untuk pertama kali saya pergi ke Qadian bersama Qaid Sahib. Di sana ziarah ke Darul Masih dan ketika saya berziarah ke Baitur Riazat saya jumpai sebuah kamar seperti yang saya lihat dalam mimpi itu sehingga hati saya merasa senang dan pikiran saya merasa tenteram. Dengan karunia Allah *Ta'ala* saya telah baiat masuk Ahmadiyah dan saya merasa iman semakin bertambah teguh. Untuk kemajuan iman para pendatang baru dalam Jemaat Allah *Ta'ala* juga acapkali memperlihatkan tanda-tanda dikabulkannya doa-doa mereka.

Saya akan menyampaikan contoh beberapa kisah pengabulan doa orang-orang Ahmadi yang tinggal jauh di pedalaman negara-negara diduna yang sangat menggugah iman dan menambah keyakinan para Ahmadi baru maupun para Ahmadi lama.

**Amir Sahib Jemaat Burkina Faso** menulis, "Beberapa bulan yang lalu, Al-Haj Poonty Sahib, penduduk kota Seytenga dan Zaim Ansarullah wilayah Dori jatuh sakit keras. Ketika beliau dibawa ke Rumah Sakit dokternya memanggil keluarga beliau ke Hospital itu

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

dan berkata kepadanya: 'Tidak akan ada gunanya pengobatan untuk orang sakit ini. Atau masudnya ia tidak lama lagi akan menghembuskan nafas yang terakhir. Oleh sebab itu bawalah kembali pasien ini pulang ke rumah.'

Setelah itu beliau dibawa kesebuah Rumah Sakit Pemerintah di kota Wagadubu. Para dokter di sana juga tidak bersedia untuk mengobati beliau, sebab dikatakan bahwa pesakit ini akan menjadi tamu untuk beberapa jam lagi saja. Karena itu semua anggota keluarga beliau sudah berputus asa. Amir Sahib berkata kepada mereka, 'Sekarang pengobatan ini sudah tidak mungkin lagi dan para dokter sudah melihat keadaan beliau secara lahiriah, kehidupan atau nyawa ada ditangan Tuhan. Sekarang tulislah surat kepada Khalifa-e-waqt untuk memohon doa.' (Pada hari itu juga mereka menulis surat kepada Hudhur untuk memohon doa.)

Setelah selesai mengirinkan surat itu (kepada Hudhur atba) dan setelah memanjatkan doa khas maka Allah *Ta'ala* dengan karunia-Nya yang khas kesehatan beliau mulai berangsur pulih kembali. Tanpa diduga Al-Haj Poonty Sahib dengan karunia Allah *Ta'ala* sudah sehat kembali seperti sedia kala dan sekarang beliau sedang bekerja seperti biasa. Beliau kerjakan semua pekerjaan Ansarullah dengan penuh semangat, ikut menghadiri rapat pengurus juga seperti biasa."

**Sebaliknya, seorang lain yang juga bernama Haji Poonty** dari sebuah kampung bernama Chelle. Ia sangat keras menentang Jemaat Ahmadiyah dan setiap waktu ia menghasut orang-orang untuk melawan Jemaat Ahmadiyah. Keadaan kesehatannya nampak sangat baik dan tidak mengidap suatu penyakit apapun. Pada suatu hari orang-orang di kampung sedang mendengarkan Radio Ahmadiyah yang sedang menyiarkan program tabligh. Orang itu tiba-tiba datang di kampung itu dan mulai memaki-maki Ahmadiyah sambil berkata, "Janganlah kalian mendengarkan siaran tabligh Radio orang-orang Kafir.' Orang-orang di kampung itu berkata: 'Jika kamu tidak suka kepada orang-orang Ahmadiyah,

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

tidak apa-apa, namun janganlah kamu memaki-maki mereka. Jangan menghina mereka.' Lalu ia berkata; 'Aku tidak akan berhenti dan akan terus memaki mereka dan sampai kapan-pun tidak akan berhenti.' Maka pada malam itu dalam keadaan sehat walafiat ia tidur sampai pagi. Namun pagi-pagi dijumpainya sudah mati tidak bernyawa lagi. Tidak diketahui penyakit apa yang ia derita sepanjang malam itu hingga ajalnya.

**Seorang Muallim di daerah Porto Novo, Benin bernama Raini Zakaria Sahib** menulis; "Anak Hafizu Sahib telah hilang. Dalam keadaan sedih dan gelisah ia mencari anak itu kesemua tempat didaerah itu. Di Radio juga berkali-kali diumumkan tentang anaknya yang hilang itu, akan tetapi anak tidak dapat ditemukan. Dalam keadaan sedih dan gelisah ia menelepon saya; 'Saya tidak punya harapan lagi untuk menemukan anak itu.'

Muallim Zakaria Sahib berkata kepadanya, 'Janganlah berputus asa, sebab putus asa adalah dosa. Kita beriman kepada seorang Imam yang doanya sangat maqbul. Cobalah gunakan resep doa itu, lihatlah nanti Allah *Ta'ala* akan menurunkan karunia-Nya kepada engkau. Engkau juga berdoa dan saya juga berdoa, mari kita berdoa bersama-sama.'

Bapak anak itu berkata (via telepon), 'Setelah mendengar nasihat anda saya segera bersujud dan berdoa kepada Allah *Ta'ala*: "Wahai Allah! Di daerah ini semua orang tidak ada yang menerima kebenaran Imam Engkau. Di daerah ini hanya saya seorang yang telah menerima kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud as dan Imam Engkau sungguh benar. Melalui pengakuan kebenaran ini aku memohon kepada Engkau, ya Allah kembalikanlah anakku kepadaku."

Saya terus berdoa dengan sungguh-sungguh dan memohon kepada Allah *Ta'ala* agar anak itu segera dikembalikan kepada saya. Setelah berdoa saya keluar dari rumah menuju jalan dari mana anak itu telah hilang. Ketika saya masih berada di tengah

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

jalan itu, tiba-tiba nampak anak saya keluar dari hutan, alhamdulillah! Peristiwa ini bagi saya sungguh merupakan tanda kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud as yang sangat jelas dan sebagai mu'jizat yang hidup diperlihatkan oleh Allah *Ta'ala* kepada saya."

**Amir Sahib Jemaat Ahmadiyah Niger** menulis; "Di tempat kami ada seorang kawan bernama Muhammad Tsalits Sahib bekerja di sebuah Bank. Beliau selalu datang ke mesjid kita untuk mengerjakan shalat. Pada suatu hari beliau baiat masuk Jemaat Ahmadiyah. *Officer Bank* dan teman-temannya mulai mengganggunya dan berkata; 'Jemaat Ahmadiyah telah memberinya uang sehingga ia masuk Ahmadiyah.'

Dia berkata; 'Saya merasa sangat tersinggung dengan perkataan mereka itu, mereka telah menuduh bahwa saya telah masuk Ahmadiyah karena menerima uang. Pada malam hari itu saya banyak memanjatkan doa kepada Allah *Ta'ala* karena saya telah menerima Ahmadiyah, "Ya Allah! Berilah bimbingan kepada saya! Jemaat ini nampak secara lahiriah sangat menonjol dalam pengkhidmatan kepada Islam, akan tetapi aku tidak tahu keadaan mereka yang sebenarnya, maka ya Allah! Beri tahulah aku apa yang sebenarnya. Aku hanya melihat mereka secara lahiriah."

Pada suatu malam saya melihat sebuah *ijtima* (kumpulan) orang dalam mimpi. *Ijtima* itu begitu besar sehingga sejauh mata memandang terlihat hanya manusia yang begitu banyak jumlahnya. Semua memakai pakaian berwarna serba putih. Saya melihat diatas panggung ada Amir Sahib. Saya juga melihat Hadhrat Khalifatul Masih al-Khamis memakai pakaian yang indah serba putih juga dan dengan suara keras sekali beliau (Hudhur) sedang berulang-ulang mengucapkan " لا إله إلا الله " *'laa ilaaha illalla'* dan semua orang juga mengikuti mengucapkan " لا إله إلا الله " *'laa ilaaha illallah'*. Suasana pada waktu itu sangat mengherankan dan menyenangkan hati. Dalam keadaan demikian saya terbangun dan kalimah *laa ilaaha illallah* masih sedang terucap di lidah saya.

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

Keadaan itu laksana wewangian tertanam dalam kalbu saya. Pada zaman ini Allah *Ta'ala* telah meletakkan tanggung jawab penyebaran kalimah *laa ilaaha illallah* ini diatas pundak anggota Jemaat Ahmadiyah. Melalui mimpi itu Allah *Ta'ala* telah menenteramkan hati saya, bahwa keputusan saya untuk menggabungkan diri dengan Jemaat Ahmadiyah sungguh tepat dan benar. Oleh karena itu sekarang saya tidak merasa takut dari siapa pun dan dengan karunia Allah *Ta'ala* sekarang iman saya semakin bertambah teguh.”

Demikianlah beberapa peristiwa yang telah beliau uraikan kepada kita. Bagaimana orang-orang telah mendapatkan iman yang kuat setelah baiat masuk Jemaat Ahmadiyah dan Allah *Ta'ala* juga memeperlihatkan pemandangan-pemandangan yang menakjubkan didalam mimpi yang telah meningkatkan keyakinan dan keimanan mereka.

Pada suatu ketika Hadhrat Masih Mau'ud as pernah bersabda; "Sambil berpikir tengoklah baik-baik, dalam tempo 1300 tahun siapa yang telah memperoleh zaman *'ala minhajjin nubuwwat?* Dengan tanda-tanda dari Allah *Ta'ala* dan dengan dukungan-Nya yang khas dan segar mereka mendapatkan *nur dan yaqin* seperti yang telah diraih oleh para sahabah Rasulullah saw. Di jalan Allah *Ta'ala* mereka menanggung banyak kesedihan menerima ejekan, cemoohan, laknat dan sumpah serapah dan beragai macam perkara yang menyakitkan hati dan kata-kata kasar dan kotor serta putusnya hubungan silaturrahi, sebagaimana yang telah dihadapi oleh para sahabah r.a.. Melalui tanda-tanda Ilahi yang sangat gamblang, dengan dukungan dan pertolongan samawi, dan melalui ajaran yang bijak mereka senantiasa meraih kehidupan suci. Mereka menunaikan shalat dan memanjatkan doa sambil menangis sehingga tempat-tempat sujud mereka basah dengan air mata. Banyak sekali diantara mereka yang mendapat mimpi-mimpi yang benar. Banyak juga diantara mereka yang menerima ilham dari Allah *Ta'ala*. Banyak sekali diantara mereka yang selalu

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

ingat kepada maut dan hati mereka lurus dan lembut. Kaki mereka melangkah diatas jalan taqwa. Mereka dari golongan lasykar Ilahi, yang Allah *Ta'ala* sendiri menjadi pelindung mereka. Setiap hari Dia menyucikan kalbu mereka. Setiap hari Dia menuangkan iman dan hikmah kedalam kalbu mereka. Dia menarik kehadiran-Nya melalui tanda-tanda samawi, sebagaimana Dia selalu menarik para Sahabat ke hadirat-Nya. Pendeknya didalam Jemaat ini semua tanda-tanda samawi dapat diperoleh yang dipahami sebagai berkat dari *lafaz* **أَخْرَجَ مِنْهُمْ** 'aakhariina minhum' - 'Dia akan membangkitkannya pada kaum lain dari antara mereka...' (Surah al-Jumuah, 62 : 4) dan pada suatu hari firman-firman Allah *Ta'ala* pasti akan mencapai kesempurnaannya."<sup>4</sup>

Semoga Allah *Ta'ala* menanamkan keyakinan dan iman yang teguh dalam hati setiap orang Ahmadi, semoga hubungan kita dengan Khaliq Hakiki selalu meningkat setiap waktu. Dan semoga tidak pernah terjadi kelemahan dalam iman kita.

Setelah pelaksanaan shalat Jumat, akan dilaksanakan shalat jenazah hadir, yang penguburannya akan dilakukan juga hari ini. Beliau adalah Khursyid Begum, istri dari Abdul Mannan Sahib almarhum. Hal ini mungkin telah diumumkan sebelumnya. Beliau wafat di pagi hari tanggal 27 Agustus. **إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ** Almarhumah adalah putri saudara dari Babu Qasim Din Shahib, salah seorang Sahabat Hadhrat Masih Mau'ud as. Beliau juga menantu dari Babu Aziz Din Shahib. Semoga Allah memperlakukannya dengan penuh pengambunan, meningkatkan derajatnya dan memberi taufik kepada keluarga yang ditinggalkan untuk bersabar.

---

<sup>4</sup> Ayyamush Shulh, Ruhani Khazain jilid 14, halaman 306-307

# Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

## Menerapkan Kejujuran dan Kebenaran dalam Semua Aspek Kehidupan

Ikhtisar Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin Hadhrat Mirza Masroor Ahmad  
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*<sup>5</sup>  
Tanggal 9 September 2011 di Masjid Baitul Futuh, UK.

أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله. أما بعد فأعوذ بالله من  
الشیطان الرجیم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \* الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ \* الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ \* مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ \* إِيَّاكَ نَعْبُدُ  
وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ \* اهدنا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ \* صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا  
الضَّالِّينَ،

Kebenaran (kejujuran) sejati seyogianya tidak hanya diterapkan oleh orang-orang yang beragama melainkan oleh umat seluruh dunia baik yang beragama ataupun tidak. Tetapi amatlah sulit untuk senantiasa mengungkapkan yang benar. Kepalsuan senantiasa digunakan demi kepentingan pribadi. Jadi dari tingkat individu yang terendah sampai yang tingkat internasional, kebenaran yang didengungkan hanyalah suara lisan belaka. Sebagian besar orang-orang berbohong dalam bisnis mereka. Bahkan dalam hal social maupun politik baik itu nasional maupun internasional kebenaran selalu diinjak injak. Mereka secara terselubung mencoba untuk menghancurkan kebenaran dengan menggunakan agama yang senantiasa menyebarkan kebenaran. Ada pendapat yang mengatakan bahwa seseorang harus berbohong(menggunakan kepalsuan), kebenaran itu akan menjadi

---

<sup>5</sup> Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

suatu kepalsuan dan yang salah itu akan menjadi suatu kebenaran. Keterusterangan untuk menginjak injak kebenaran di segala tingkatan itu terjadi karena semakin berkurangnya kepercayaan kepada Tuhan. Perselisihan di keluarga yang semakin buruk diakibatkan kurangnya para orang tua menerapkan kejujuran sehingga anakpun mengikutinya. Tanpa disadari situasi palsu seperti ini merusak anak anak dalam proses perkembangannya. Kebohongan dalam berbisnis pun sangat umum terjadi di Negara Negara Muslim. Semakin keras mereka meneriakkan “kebenaran” sekeras itu pula mereka menginjak-injaknya. Allah dan Rasulullah saw sangat keras memerintahkan untuk berbicara tentang kebenaran atau kejujuran akan tetapi kepalsuan itupun demikian keras dilakukan.

Baru baru ini seorang politisi Pakistan berbicara tentang situasi di Karachi dan Sindh yang sebenarnya. Para pendengar berpendapat bahwa bukanlah seorang politikus kalau dia berbicara benar-benar apa adanya sehingga orang tersebut dianggap sudah hilang ingatan. Menurut mereka dia sudah menghancurkan kehidupan berpolitiknya dengan cara berkata yang sebenarnya dimana menurut mereka hanya orang gila yang mau melakukan hal hal seperti itu. Menurut mereka kejujuran bisa menjadi awal dari suatu kemunduran dan bagi mereka politik dan kekuasaan melebihi firman-firman Allah *Ta’ala*. Namun adalah orang-orang Muslim yang benar dan para Ahmadi yang meletakkan bisnis dan kehidupan mereka pada jalan yang benar. Hal ini dikarenakan mereka memuja Allah yang maha Kuasa yang mengatakan kebohongan sebagai syirik (mempersekutukan Allah) dan mereka percaya bahwa Rasulullah saw juga mengatakan Kebohongan (kepalsuan) merupakan akar dari segala kejahatan.

Dalam politik internasional baik Negara Muslim maupun Non Muslim juga melakukan kebohongan. Di negara Negara Barat ada juga beberapa kebenaran yang sudah disepakati sebelumnya. Namun perubahan sikap yang begitu jauh perlu diperhatikan. Hal

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

ini bisa kita lihat dalam perang Iraq. Iraq dihancurkan dan dikalahkan demi untuk menggulingkan Saddam Husain. Ketika sumber daya alam Iraq sudah dalam kekuasaan mereka, maka mereka mengatakan sudah terjadi suatu kesalahan. Informasi yang diterima tentang WMDs (senjata pemusnah massal) dan penganiayaan warganya itu merupakan hal yang dibesar-besarkan. Libya menjadi target dan sekarang sedang dinyatakan bahwa penganiayaan di sana tidaklah sekeras seperti yang pertama kali dilaporkan. Pertama mereka memakai propaganda palsu dan setelah itu mereka memakai media mereka sendiri untuk menyatakan bahwa mereka keliru. “Kebenaran” seperti ini juga digunakan untuk menyembunyikan kepalsuan. Mereka menguasai sumber alam negara namun orang-orang Muslim jugalah yang memberikan kesempatan pada mereka untuk melakukannya.

Pendek kata, kebohongan digunakan oleh pemerintah pada tingkat internasional tidak hanya untuk menyembunyikan kebenaran bahkan untuk menghancurkannya. Mereka mungkin tidak akan bertanggung jawab di dunia ini. Tapi ada akhirat dimana akan ada perhitungannya.

Kita bisa lihat para pemuka agama ada yang mengabaikan kebenaran dan menyetengahkan kebohongan. Kekuatan anti Islam serta pihak yang memusuhi murid sejati Nabi saw, juga berbuat hal yang sama. Mereka tahu tentang kebenaran dan kejujuran tetapi mereka tetap menggunakan kebohongan demi keuntungan pribadi. Banyak orang yang sudah membaca literatur Jemaat dan buku-buku Imam Mahdi as dan menggunakannya dalam wacana mereka. Pada masa sekarang ini tidak ada sumber-sumber lain yang bisa membungkam musuh-musuh Islam. Hanya Hadhrat Masih Mau'ud as yang telah menulis eksposisi dalam pembelaan terhadap Islam yang tidak bisa dikesampingkan. Namun orang-orang itu menipu masyarakat dengan mengatakan Hadhrat Masih Mau'ud as adalah pembohong. Mereka memiliki kopi naskah Tafsir

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

Kabir dan buku-buku lain di rumahnya tetapi mereka menyangkal menggunakan sumber-sumber tersebut melainkan bersumber dari wacana wacana yang mereka buat. Orang-orang seperti ini tidak ada gunanya dalam membuktikan keunggulan Islam dan itulah sebabnya mereka tidak mengajarkan tentang kejujuran. Mereka takut kehilangan mimbar mereka. Orang-orang yang diutus Allah selalu diperlakukan seperti ini oleh masyarakat duniawi. Namun keputusan Allah selalu berlaku sangat dominan. Ketika kepalsuan (kebohongan) serta kesewenangan sudah mencapai puncaknya dan Kebenaran sudah lenyap, Allah menurunkan orang-orang pilihan-Nya untuk mendirikan dan menyebarkan Kebenaran sebagai gantinya. Tidak peduli berapa banyak musuh menghalangi mereka, keputusan Allah yang akan membuktikannya dan menolong mereka. Allah sudah menjanjikan bantuan dan kesuksesan bagi Hadhrat Masih Mau'ud as dan dengan keagungan-Nya. Kita bisa melihat hal ini sedang digenapi meskipun penganiayaan terjadi pada para pengikutnya.

Suatu konvensi diadakan oleh mereka di Rabwah dengan referensi 7 September (hari keputusan majlis Pakistan 1974), dihadiri oleh ulama-ulama mereka yang paling terkemuka. Namun tidak lebih dari penghinaan terhadap Hadhrat Masih Mau'ud as dan permusuhan terhadap Jemaat yang ditampilkan di sana. Itulah kondisi mereka sementara keputusan Allah sedang bekerja dan Jemaat ini semakin kuat dan kuat. Jika keputusan Allah tidak terwujud dan janji-janji-Nya tidak terlaksana dan utusan-utusan-Nya tidak menang atas yang lainnya, barulah tidak percaya pada Allah, janji-Nya salah dan kepercayaan terhadap Tuhan akan lenyap dari dunia ini. Pengalaman-pengalaman seperti ini terjadi untuk membangun dan meningkatkan keyakinan. Beberapa kejadian yang disebutkan dalam Al-Qur'an berpengaruh pada kepercayaan. Kejadian-kejadian baru lainnya juga berpengaruh pada orang-orang yang percaya, seperti kebenaran (kejujuran) pendiri agama yang mereka anut. Sebagian orang langsung

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

diinformasikan dan dibimbing oleh Allah tentang kejujuran dari orang-orang yang diutus-Nya. Ini adalah kebenaran yang menjadi sumber untuk mendapatkan perhatian orang dan kemudian ketika mengamati dan mempraktekkan yang dikerjakan oleh orang yang beriman, maka mereka akan terbimbing lebih lanjut.

Hadhrat Rasulullah saw dikenal sebagai Shiddiq (benar) dan Al-Amin (dipercaya).<sup>6</sup>

Pada suatu kali Rasulullah saw mengumpulkan kaum beliau di kaki gunung dan berkata "Jika aku katakan bahwa ada musuh besar yang mengintai kita di balik bukit ini, apakah anda-anda akan mempercayainya?" Mereka semua mengatakan " Ya, karena yang Mulia selalu berkata yang benar."<sup>7</sup>

<sup>6</sup> As-Sirah an-Nabawiyah oleh Ibn Hisyam, hadits binaan al-Ka'bah wa hakama Rasulullah saw baina Quraisyin fi wadh'il hajar...,halaman 155, maa daara baina Rasulillah wa baina ru-asaa'i Quraisy, halaman 224, Darul Kutubil 'Ilmiyah, Beirut-Lebanon. Sebelum masa kenabian, dalam pertemuan para pemimpin Quraisy, terjadi perbedaan pendapat dan perselisihan mengenai siapa yang berhak menaruh batu Ka'bah ke tempatnya. Akhirnya mereka sepakat untuk meminta keputusan dari orang yang akan muncul di situ. Ketika Nabi Muhammad saw datang ke tempat pertemuan itu serentak mereka semua berkata, *هذا الامين، رَضِينَا، هذا محمدٌ* *'Haadza al-amiin, radhiina, haadza Muhammad!'* – "Inilah yang dapat dipercaya, kami rela kepadanya, inilah Muhammad!"

<sup>7</sup> Shahih al-Bukhari, Kitab at-Tafsir, bab Surah tabbat yadaa Abi Lahabiw wa tabba [Bab] Surat Al Masab ayat 1-2

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ إِلَى الْبَطْحَاءِ فَصَعِدَ إِلَى الْجَبَلِ فَرَأَى يَا صَبَاحَاهُ فَاجْتَمَعَتْ إِلَيْهِ قُرَيْشٌ فَقَالَ أَرَأَيْتُمْ إِنْ حَدَّثْتُكُمْ أَنَّ الْعَدُوَّ مَصْبُوحَكُمْ أَوْ مُمْسِكِكُمْ أَكُنْتُمْ تُصَدِّقُونِي قَالُوا نَعَمْ قَالَ فَأَبَى نَذِيرٌ لَكُمْ بَيْنَ يَدَيْ عَذَابٍ شَدِيدٍ فَقَالَ أَبُو لَهَبٍ أَلْهَذَا جَمَعْتَنَا نَبَأًا لَكَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ { تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ } إِلَى آخِرِهَا

Dari Ibnu Abbas bahwa suatu hari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam keluar menuju Bathha', kemudian beliau naik ke bukit seraya berseru, "Wahai sekalian manusia." Maka orang-orang Quraisy pun berkumpul. Kemudian beliau bertanya, "Bagaimana, sekiranya aku mengabarkan kepada kalian, bahwa musuh (di balik bukit ini) akan segera menyergap kalian, apakah kalian akan membenarkanku?" mereka menjawab, "Ya." Beliau bersabda lagi: "Sesungguhnya aku adalah seorang pemberi peringatan bagi kalian. Sesungguhnya di hadapanku akan ada adzab yang pedih." Akhirnya Abu Lahab pun berkata, "Apakah hanya karena itu kamu mengumpulkan kami? Sungguh kecelakanlah bagimu." Maka Allah menurunkan firman-Nya: *'tabbat yadaa abii*

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

Rasulullah saw tetap bertabligh pada semua orang yang belum mempercayainya. Namun kata kata beliau saw belum berdampak pada hati mereka yang keras. Namun sebagian lagi akhirnya menerima Islam juga.

Jadi Rasul-rasul Allah menyampaikan ajarannya melalui segala kebenaran dan kejujuran mereka. Al-Qur'an Syarif mengatakan "...Sesungguhnya Aku telah tinggal bersamamu dalam masa yang panjang sebelum ini, tidakkah kamu menggunakan akal?"(10:17). Kebenaran benar-benar merupakan senjata besar bagi utusan utusan Allah. Seluruh aspek kehidupan mereka senantiasa dalam kebenaran dan kejujuran. Hadhrat Masih Mau'ud as juga menerima wahyu dari Allah "Sesungguhnya Aku telah tinggal bersamamu dalam masa yang panjang sebelum ini, tidakkah kamu menggunakan akal?" (Tazkirah, hal 303).

Beliau juga menulis Allah mengatakan pada beliau dalam wahyu itu bahwa tidak akan ada musuh yang bisa menghancurkan kehidupannya. Beliau mengatakan ini ketika beliau hampir berusia 65 tahun. Hudhur bahkan mengatkan bahwa pihak musuh tidak akan bisa seujung jaripun mencontoh karakter beliau ini. Kejujuran itu adalah kualitas tertinggi dari suatu karakter sehingga mereka para musuh tidak akan bisa mencontohnya, maka dari itu bagaimana mungkin para musuh itu beranggapan beliau as tidak berkata benar dan jujur. Para Mullah sekarang ini hanya berbicara mengada ada tetapi tidak bisa membuktikannya.

Hudhur menceritakan bahwa beliau memberi ceramah tentang para mubayi' baru dimana kebenaran dari Hadhrat Masih Mau'ud as dibuktikan oleh orang-orang tulus dan senantiasa berdoa pada Allah *Ta'ala*. Utusan-utusan Allah membawa

---

*lahab.*' Hingga akhir ayat. Dalam Tarikh ath-Thabari, jawaban orang-orang Quraisy ketika ditanya Nabi saw, أَكُنْتُمْ مُصَدِّقِي 'a kuntum mushaddiqanii' - "...apakah kalian membenarkanku?" ialah مَا جَرَيْنَا عَلَيْكَ كَذِبًا 'maa jarinaa 'alaika kidzba' - "Tentu saja, karena kami tidak pernah mendapati anda berbohong."

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

kebenaran dan kejujuran dalam misinya, makanya sebagai pengikut utusan-utusan Allah kita harus menunjukkan pada dunia dan menjadikan kebenaran dan kejujuran itu sebagai tuntunan kehidupan. Islam satu-satunya agama yang sampai sekarang mengajarkan ajaran ajaran yang tertera pada Al-Qur'an Suci sebagai dasar dan panutan hidup. Kitab-kitab lainnya sudah terinterpolasi (ada penambahan di sana-sini). Namun banyak orang Muslim yang melibatkan diri pada kesalahan ini, Cara seperti inilah yang mereka perlihatkan pada orang lain?

Hudhur juga menceritakan suatu pertemuan dimana ajaran ajaran Hadhrat Masih Mau'ud as dibicarakan di sana yang dihadiri oleh orang Muslim dan Kristen. Seorang Kristen mengatakan, "Anda harus memperbaiki orang orang Muslim terlebih dahulu barulah sesudah itu kami."

Hudhur menjawabnya dengan mengatakan memang benar bahwa orang Muslim perlu perbaikan dan untuk itulah Hadhrat Masih Mau'ud as itu datang, makanya Rasulullah saw menyuruh kita menerima dan baiat pada Hadhrat Masih Mau'ud as walau untuk mencapainya harus merangkak di gunung es.

Hudhur juga mengatakan kita para Ahmadi harus menjadi orang orang yang menjunjung tinggi kebenaran dan kejujuran dan bersemangat mengabdikan kepada Rasulullah saw dan kita harus membawa misi kebenaran dan kejujuran pada dunia. Bagaimana cara kita mengerjakannya?

Pertama sekali, kita harus menjadikan diri kita senantiasa jujur dan benar seperti halnya Rasul-Rasul Allah. Kita harus menjadikannya sebagai suatu tugas bagi para pengikut Rasul-Rasul Allah. Kita senantiasa diperintahkan untuk mengikuti yang dicontohkan oleh Nabi Suci saw. Maka dari itu kita harus menerapkan nilai-nilai jujur dan benar kemudian ikut serta menyukseskan misi kedatangan Hadhrat Masih Mau'ud as yang sukses mengajarkan ajaran Rasulullah saw pada dunia.

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

Usaha-usaha kita, perkataan kita hanya akan diberkati kalau kita menerapkan kebenaran dan kejujuran pada setiap saat di setiap aspek kehidupan kita. Dari kehidupan keluarga sampai social masyarakat kebenaran dan kejujuran harus dicontohkan, baru kemudian usaha usaha kita diberkati dan berpengaruh pada yang lain dan membawa mereka ke Ahmadiyah dan Islam. Kita harus berusaha keras untuk itu. Kalau kita melakukan kebohongan dalam keuangan maka seruan seruan kita tidak akan efektif. Sebagaimana Hudhur selalu mengatakan, kalau kita salah informasi untuk pembagian keuntungan dari departemen atau tidak membayar pajak secara benar pada pemerintah, maka kita berarti terjebak pada kehancuran Jemaat.

Bagaimana kita membuktikan pada dunia bahwa Jemaat kita ini taat hokum dan berbeda dari Muslim pada umumnya, karena kita sudah ambil baiat pada seseorang yang diutus untuk menyelamatkan manusia? Kita butuh perbaikan kalau begitu, bagaimana mungkin kita bisa membuktikan bahwa kita adalah orang orang yang berpegang pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah? Sangat dibutuhkan perbaikan pada setiap orang. Kalau kebohongan dikerjakan, bukan hanya menyusahkan diri sendiri tetapi juga membawa buruk nama Islam. Perilaku yang tidak bermoral lainnya seperti perkumpulan pemuda pemuda berandalan, perselisihan dalam perkawinan dimana polisi ikut campur tangan didalamnya, kesemuanya ini membawa dampak yang buruk. Sebaliknya, kalau sudah terbiasa berbohong baik dalam urusan Jemaat maka pasti keberkatan itu berkurang. Akan ada efek yang merugikan pada anak-anak. Beberapa anak menulis pada Hudhur bahwa ayah mereka seperti orang yang sangat jujur dan juga mengabdikan pada Jemaat tetapi beliau berbeda di dalam keluarga, jauh dari kebenaran dan kejujuran. Ketika masalah ini ditelusuri, malah masih ada kebohongan yang lebih parah. Orang orang seperti itu tidak akan ada hasil dalam pertablighan mereka. Bagaimana mungkin mereka bisa memperbaiki dunia luar, kalau

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

pada anak anak mereka pun mereka memberikan dampak yang salah?

Setiap Ahmadi harus memikirkan hal ini. Kita senantiasa meneriakkan slogan bahwa Ahmadiyah adalah Islam sejati dan begitu juga slogan *"Love for all hatred for none"*. Tempat pertama kita untuk menerapkan rasa sayang ini adalah keluarga. Disinilah juga kita menjalankan kejujuran dan menerapkannya dalam tugas-tugas Jemaat. Slogan kita tidak akan ada gunanya, kalau kehidupan keluarga kita penuh dengan sesuatu yang mengkhawatirkan tetapi kita masih mengundang orang orang datang untuk melihat kebenaran dan membebaskan kegelisahan.

Bagaimana mungkin kita membicarakan kasih sayang dan cinta tetapi kita sendiri tidak berbaikan dengan tetangga, yang Al-Qur'an senantiasa menyuruh kita untuk itu? Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Saudara terdekat kamu adalah tetanggamu." Kalau kita jujur dan benar, hubungan kita akan kokoh dan baik, kalau tidak maka Tabligh kita tidak akan beberkat.

Al-Qur'an mengatakan "Hai orang orang yang beriman, Kenapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?" (61:3). Menurut Hudhur hal ini membawa ketidakberkatan, beliau mengatakan keimanan tidak harus bisa didiskreditkan perbedaan antara ucapan dan perbuatan. Kita sudah menjalin hubungan dengan Hadhrat Masih Mau'ud as akan tetapi hubungan ini akan punya arti hanya apabila orang tidak bisa menemukan kebohongan pada kita. Kalau tidak kita justru mencoreng arti kejujuran dari seseorang yang sudah kita nyatakan benar.

Tidak disangkal lagi bahwa Al-Qur'an itu benar , ajaran Islam itu benar dan tidak akan pernah berakhir dan Rasulullah saw merupakan nabi terakhir pembawa syariat dimana beliau saw sudah menghimpun segala kelebihan dan kesempurnaan Rasul Rasul Allah. Pernyataan akan kebenarannya dan semangat yang kuat juga merupakan suatu kebenaran dan sekarang kemajuan

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

Islam ada ditangannya. Hal ini menuntut tanggung jawab yang besar dari para Ahmadi dimana mereka harus senantiasa melakukan hal yang jujur dan benar.

Kalau kita ingin menjadi bahagian dari kemajuan Islam yang sudah dijanjikan pada Hadhrat Masih Mau'ud as maka kita butuh introspeksi dan merenungkan diri setiap saat dan tetap mempertanyakan sejauh mana kejujuran dikeluarga kita maupun yang berhubungan dengan bisnis. Kalau introspeksi ini masih meragukan maka kita harus memberikan perhatian khusus pada hal itu. Kemajuan adalah tujuan dari Islam tetapi orang-orang yang tidak senantiasa dalam kejujuran tidak bisa menjadi bahagian dari kemajuan ini. Kita harus membebaskan diri dari kebohongan, karena kebohongan cenderung ke syirik. Orang-orang Ahmadi yang melakukan pengorbanan untuk suatu kebenaran sama artinya dengan berkorban memerangi syirik. Cahaya dari pengorbanan ini, adalah merupakan tanggung jawab kita di Negara-Negara Barat untuk meningkatkan standar kejujuran dan kebenaran pada ketinggian sehingga kebohongan akan sirna.

Pada takluknya Makkah, Abu Sofyan mengatakan bahwa jika beliau dan yang lainnya sudah jujur, maka mereka sudah akan ada di tempat Rasulullah dan para pengikutnya [yaitu menjadi pemenang], yang dulunya mereka paksa untuk meninggalkan Mekkah sebagai penganapan usaha-usaha untuk memusnahkan Rasul dan pengikutnya. Dia mengatakan hanya Rasulullah saw yang selalu berkata jujur dan benar, pernyataan beliau tentang hanya ada Allah yang maha esa juga suatu kebenaran sehingga akhirnya Abu Sofyan menerima Islam. Itulah contoh-contoh kebenaran dan kejujuran dimana dunia jadi saksi ketika musuh-musuh yang keras sekalipun memuji kejujuran Rasulullah saw.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Subulul Huda war Rasyad fi Sirati Khairil 'ibaad (Jalan-Jalan Petunjuk dan Kebijaksanaan dalam Perjalanan Hidup Manusia Terbaik), oleh Allamah Muhammad bin Yusuf Shalibi (w. 942 H), jilid V, halaman 217, fi ghazwah al-a'zham, Darul

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

Hanya Nabi Suci saw membuat dunia yang kacau ini menjadi tempat yang diberkati Allah dan kejujuran beliau menghancurkan kesombongan dan kebohongan orang kafir mekkah, sesuai dengan janji bagi Hadhrat Masih Mau'ud as. Beliau sudah dijanjikan suatu kemajuan Islam akan tetapi untuk mendapatkan janji itu kita

---

Kutub al-'Ilmiyyah, Beirut, 1993. قال: " يا أبا سفيان " ألم يان لك أن تعلم أن لا إله إلا الله ؟ ! قال: بآبي أنت وأمي ! ! ما أحملك وأكرمك وأعظم عفوك ! إنه لو كان مع الله إله لقد أغنى عني شيئاً بعد، لقد استنصرت إلهي، واستنصرت إلهك، فوالله ما لقيتكم من مرة، إلا نصرت علي، فلو كان إلهي محققاً وإلهك مبطلاً لقد غلبتكم، فقا: " ويحك يا أبا سفيان ألم يان لك أن تعلم أنني رسول الله ؟ قال: بآبي أنت وأمي ما أحملك وأكرمك وأعظم عفوك ! أما هذه فوالله إن في النفس منها شيئاً حتى الآن، فقال العباس: ويحك! أسلم قبل أن تضرب عنقك فشهادة الحق، فقال: أشهد أن لا إله إلا الله، وأشهد أن محمد رسول الله. وظاهر كلام ابن عقبة ومحمد بن عمر في مكان آخر أن أبا سفيان قال: أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله من غير أن يعرض ذلك عليه أحد.

Riwayat dari Abi Salamah dan Yahya bin Abdur Rahman bin Hathib, bahwa Al-Abbas bin Abdul Muththalib berkata, "Aku membawa pergi Abu Sufyan bin Harb ke tempat istirahatku dan ia menginap di tempatku. Esok paginya, aku membawa Abu Sufyan bin Harb ke tempat Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. Ketika beliau melihat Abu Sufyan bin Harb, beliau bersabda, 'Malangnya engkau wahai Abu Sufyan, apakah belum tiba waktu bagimu untuk mengetahui bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah?' Abu Sufyan bin Harb berkata, 'Ayah-ibuku menjadi tebusan bagimu, engkau amat lembut, mulia, dan menyambung hubungan kekerabatan. Demi Allah, sungguh aku telah meyakini seandainya ada Tuhan lain selain Allah, maka Tuhan tersebut pasti mencukupiku dengan sesuatu.' Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, 'Kasihannya engkau hai Abu Sufyan, apakah belum tiba waktu bagimu untuk mengetahui bahwa aku adalah utusan Allah?' Abu Sufyan bin Harb berkata, 'Ayah-ibuku menjadi tebusan bagimu, engkau amat lembut, mulia, dan menyambung hubungan kekerabatan. Adapun hai ini, demi Allah, di hatiku masih terdapat ganjalan hingga sekarang ini.' Al-Abbas bin Abdul Muththalib berkata kepada Abu Sufyan bin Harb, 'Kasihannya engkau, hai Abu Sufyan, masuk Islamlah. Bersaksilah bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah sebelum lehermu dipenggal.' Maka ia bersaksi: "Saya bersaksi bahwa tidak ada yang patut disembah kecuali Allah dan Muhammad adalah rasul Allah."

Kalimat yang jelas dari ibn Uqbah dan Muhammad bin Umar di tempat lain mengatakan bahwa Abu Sufyan berkata 'Saya bersaksi bahwa tidak ada yang patut disembah kecuali Allah dan Muhammad adalah rasul Allah' **tanpa ada satu pun orang yang menyuruhnya atau mengemukakan padanya.**

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

diminta menjadi orang-orang yang beriman dan benar serta jujur. Kita sudah mengambil baiat dimana kita akan mengembangkan kebenaran dan kejujuran dan membasmi kebohongan serta syirik. Inilah tugas kita sekarang. Kalau kita tidak menampilkan kebenaran dan kejujuran maka kita tidak akan bisa mengembangkan Keesaan Allah *Ta'ala*.

Suatu karunia besar dari Allah bahwa Hadhrat Masih Mau'ud as mendirikan Jemaat ini untuk menghapus korupsi mulai dari "daratan dan lautan". Allah memberikan kita harapan untuk mengembangkan kebenaran melalui kekhilafatan dalam konsep konsep kenabian. Sekarang tugas dari setiap Ahmadi yang menyatakan diri bergabung dengan Jemaat untuk meluruskan kekacauan dan kebohongan di keluarga, tetangga, kota dan dunia. Dengan Keagungan Allah kita pengikut Rasulullah saw, harus mengikuti Sunnah dan mengajak satu sama lain untuk menaklukkan dunia dengan bersenjatakan kebenaran.

Saat ini setiap Ahmadi harus menggunakan senjata ini. Semoga kita bisa menggunakannya dalam arti spiritual untuk mendapatkan kebenaran hakiki dan menempatkan kebenaran setinggi tingginya sehingga syaitan tidak bisa membawanya turun kembali. Semoga cahaya kebenaran Rasulullah saw yang merupakan jelmaan cahaya Allah tetap bersinar di dunia ini dan semoga dunia bersatu dibawah bendera Rasulullah saw.

Saat ini ada kabar duka. Saya akan memimpin shalat jenazah Naseem Ahmad Butt sahib yang disyahidkan di Faisalabad, Pakistan. Beliau lahir 1957. Pada tanggal 4 September penyerang masuk ke rumah dan menembak beliau. Beliau mencoba bertahan setelah di tembak dan meminta istri beliau untuk tetap tenang dan sabar. Belakangan ini di sana juga ada keluarga yang disyahidkan. Naseem Butt sahib berusia 54 tahun dan bekerja di sebuah pabrik. Beliau seorang yang berkarakter keras dan begitu aktif mengerjakan tugas-tugas Jemaat dan tetap shalat Jumat walau jaraknya begitu jauh dari mesjid. Beliau sangat bersimpati pada

# Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

sesama dan suka menolong. Beliau meninggalkan seorang istri, 3 putri yang sudah menikah, seorang putri yang belum menikah dan seorang putra. Beliau juga baru kehilangan seorang anak lelaki tahun lalu karena sakit. Semoga Allah meninggikan derajat beliau di sisi-Nya dan menganugerahkan ketabahan bagi keluarga yang ditinggalkan.

(Pada Khotbah yang kedua, Hudhur bersabda) Salah satu sekretaris Umur Amah di Faisalabad juga dilukai. Beliau terkena 4 buah peluru dan masih dirawat di rumah sakit dalam keadaan kritis sampai kemarin, tetapi dengan Karunia Allah *Ta'ala* beliau sudah lebih baik hari ini. Hudhur menghimbau untuk mendoakan kesembuhan baginya. Pada kesempatan terpisah suatu insiden terjadi di Lahore kemarin, mobil seorang Ahmadi diberhentikan dan dilakukan usaha mencederai beliau. Animo berperang terhadap orang-orang Ahmadi gencar di Pakistan.

Berdoa pada Allah semoga Allah menjaga seluruh Ahmadi di Pakistan dan senantiasa dalam lindungan-Nya.

---

## Upaya Meningkatkan Kualitas Kesadaran dan Keikhlasan Kepada Allah *Ta'ala*

Ikhtisar Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin Hadhrot Mirza Masroor Ahmad  
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*<sup>9</sup>  
Tanggal 16 September 2011/Tabuk 1390 HS  
di Bad Kreuznach, Rhineland-Palatinate, Deutschland (Jerman)

أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله. أما بعد فأعوذ بالله من  
الشيطان الرجيم.

---

<sup>9</sup> Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \* الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ \* الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ \* مَا لَكَ يَوْمَ الدِّينِ \* إِيَّاكَ نَعْبُدُ  
وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ \* اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ \* صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا  
الضَّالِّينَ،

Hudhur menyampaikan Khotbah Jumat pada Ijtima khudam dan Lajnah Jerman hari ini. Hudhur juga mengatakan hari ini juga awal dari Ijtima Khudam UK dan juga Jalsah dan Ijtima yang diadakan Negara-Negara lain. Semoga pertemuan ini menjadi sukses dengan mendapat karunia Allah dan masing-masing peserta mendapatkan manfaat serta tujuan dari pertemuan ini. Semoga Allah melindungi dan menjaga peserta dari kejahatan dan dengki orang-orang jahat dan senantiasa dalam lindungan-Nya.

Dengan rahmat Allah setiap hari kita menyaksikan kemajuan Jemaat. Seiring berkembangnya Jemaat, lawan yang penuh dengki juga tumbuh di setiap Negara. Pertumbuhan mereka adalah bukti bahwa dengan berkat Allah, kita bergerak terus maju di dunia. Seorang *Mu'min* seharusnya tidak usah takut akan hal itu. Apa yang harus ditakuti oleh orang *Mu'min* adalah kurangnya ketulusan dan hubungan dengan Jemaat dan dengan Khalifah, atau kurang bertaqwa.

Al-Masih as yang dijanjikan mengatakan, kita harus hati-hati jika keshalehan dan taqwa tetap saja pada tingkat tertentu, karena hal itu merupakan suatu kemunduran. Jadi Hudhur menghimbau pada anggota Jemaat baik lelaki, perempuan, anak-anak, orang tua dan para pemuda harus hati-hati karena para musuh akan senantiasa menghalangi untuk taqwa. Hadhrat Masih Mau'ud as mengatakan bahwa kita tidak perlu peduli pada kaum lawan tetapi harus focus pada peningkatan ketaqwaan dan kesucian.

Allah sendiri yang akan berurusan dengan lawan. Seperti dinyatakan dalam Al-Qur'an karim: *إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ* (النحل)  
(129 'innAllaha ma'alladziinattaqau walladziina hum muhsinuun' -

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

"Sesungguhnya, Allah beserta orang-orang yang benar dan orang yang berbuat baik."(16:129) Hudhur mengatakan bahwa jika kita senantiasa meningkatkan keimanan kita maka musuh tidak akan bisa membahayakan kita dengan cara apapun. Inilah yang kita dapatkan dari sejarah kita selama 125 tahun. Musuh telah merampas kehidupan dari beberapa orang terkasih kita dan juga menjarah harta-harta kita.

Sebagai imbalannya, mereka yang meninggal dunia telah menemukan kehidupan dan kenikmatan yang kekal di sisi Allah serta Allah juga telah mengganti segala kerugian keuangan mereka. Banyak orang-orang menjadi saksi kejadian-kejadian yang dahulu. Allah juga telah menganugrahkan kita tingkat keimanan yang lebih tinggi sebagai imbalan atas beragam pengorbanan kita.

Oleh karena itu kita tidak perlu terus menerus memikirkan kejahatan lawan, tetapi kita harus senantiasa meningkatkan taqwa demi meraih ridha Allah *Ta'ala*. Doa-doa kita akan menarik kasih karunia Tuhan jika kita memiliki hubungan yang kuat dengan-Nya. Hudhur mengatakan bahwa kita mencoba untuk memberikan perlawanan tidak disekitar saja melainkan juga di surat kabar dan saluran-saluran TV di dunia yang merupakan sumber informasi tentang kita.

Hadhrat Masih Mau'ud as pernah berkata pada suatu majlis bahwa banyak orang yang masuk Jemaat tanpa alasan yang jelas untuk itu. Menurut beliau as kita tidak pernah menunjuk ulama-ulama dari agama lain untuk mengajak orang-orang masuk Jemaat. Allah lah yang mengatur semua ini.

Hudhur mengatakan bahwa mereka masuk Jemaat setelah membaca karya-karya Hadhrat Masih Mau'ud as dan setelah disampaikan tabligh oleh para mubaligh Jemaat atau melihat sesuatu dalam pengalaman pengalaman spiritual mereka. Allah sendiri yang menuntun mereka. Seperti yang dikatakan oleh Hadhrat Masih Mau'ud as bahwa mereka adalah orang-orang yang

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

Allah sudah mengatur temptnya ntuk menerima dan masuk kedalam Jemaat Ilahi ini.

Hal itu sudah terbukti sejak era Hadhrat Masih Mau'ud as sampai sekarang. Ini merupakan bukti kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud as bahwa Allah yang mengatur segalanya sehingga orang orang masuk Jemaat walau masih ada yang tetap menjadi penentang. Hadhrat Masih Mau'ud as mengatakan bahwa beliau menerima wahyu yang menyatakan Firaun dan orang orang di masanya, Haman dan orang-orang di masanya merupakan musuh yang zalim. Menurut mereka Firaun percaya bahwa Israil akan hancur, namun Allah menunjukkan bahwa mereka salah. Begitu juga pendapat orang orang tentang Jemaat, namun kehendak Allah berbeda. Hudhur mengatakan tidak ada yang bisa menghancurkan Jemaat baik secara pemerintahan maupun organisasi. Banyak utusan Firaun dan Haman yang datang tetapi mereka tidak bisa berhasil. Banyak kejahatan dan kedengkian yang mereka senantiasa lontarkan dan akhirnya justru berbalik kepada mereka. Banyak contoh menunjukkan bagaimana Allah terus senantiasa memberkati Jemaat ini dan Hudhur akan memaparkan beberapa diantaranya.

**Seorang Ahmadi dari Palestina, Awadh Ahmad** menulis bahwa ketika beliau kecil beliau bermimpi Rasulullah saw memberi beliau berita gembira bahwa beliau nanti akan menjadi tentara Imam Mahdi dan sejak saat itu ia telah mulai mencari. Pada suatu kali beliau menonton siaran Kristen di TV di mana Islam dan Rasulullah saw dihujat. Cepat beliau pindah ke siaran Arab dan berharap ada respon terhadap siaran Kristen itu namun beliau hanya melihat diskusi hal hal yang tidak jelas. Beberapa waktu kemudian beliau tidak sengaja melihat MTA dan merasa orang orang yang beliau lihat disitu adalah orang orang yang benar. Akhirnya dengan melihat MTA telah merubah hidup beliau dan setelah meyakinkan hatinya beliau baiat.

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

**Tuan Ahmad Ibrahim dari satu negara Arab** bercerita, beliau nonton MTA tanpa sengaja. Awalnya beliau galau dan akhirnya beliau memantapkan hati untuk menonton. Beliau melakukan shalat Istikharah dan dijawab: "إن الذين يبايعونك إنما يبايعون الله" *innalladziina yubaayi'uunaka innama yubaayi'uunAllah'* "Sungguh orang-orang yang berjanji-setia pada engkau adalah orang-orang yang berjanji-setia pada Allah". (48:11). Keluarganya memusuhi beliau. Tapi beliau minta Hudhur untuk mendoakan segala usaha beliau mentablighi keluarganya.

**Tuan Muhammad 'Abdul 'Athi dari Mesir** bahwa dua tahun yang lalu ia membolak-balik saluran televisi ketika ia sampai ke saluran MTA. Ia heran dengan apa yang dilihatnya dan terpaksa untuk merenungkan itu. Dia membuat perbandingan dengan program yang disajikan oleh para ulama lain dan menyadari bahwa MTA mewakili Islam yang sebenarnya. Dia mengatakan bahwa dia seorang Muslim yang sederhana dan keluarganya telah menjadi sangat bermusuhan dengannya karena mereka dihasut oleh para maulwi (ulama). Ia meminta doa untuk keluarganya.

**Tuan Husni menulis** bahwa setelah baiat beliau merasa dihidupkan kembali dan seakan-akan hidup di zaman Rasulullah saw. Setelah beliau baiat para ulama memusuhi beliau terus. Beliau punya rumah yang besar dan ingin dijadikan mesjid yang akan dipersembahkan demi kepentingan Jemaat Ilahi ini. Ketika beliau Istikharah beliau melihat orang-orang senantiasa melemparkan kebohongan terhadap Imam Mahdi as. Setelah menonton MTA beliau senantiasa bertabligh.

Pada pemerintahan sebelumnya beliau ditahan dan dipenjarakan. Namun beliau tetap bertabligh dipenjara. Beliau meyakinkan orang-orang tentang kewafatan Yesus (Nabi Isa) as. Beliau juga menjelaskan konsep jihad. Beliau ditanyai tentang Jemaat Mesir dan mengapa beliau senantiasa bertabligh. Beliau menjawab bahwa bukan kemauan beliau untuk bertabligh tetapi

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

beliau hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan orang dan beliau tidak mau berbohong. Bicara yang jujur merupakan perbedaan orang-orang Ahmadi dengan orang-orang duniawi (materialistik) yang senantiasa berputar dalam kebohongan.

Para mubayin baru senantiasa melakukannya dalam rangka menegakkan kebenaran. Perubahan-perubahan suci datang setelah baiat pada Al-Masih yang dijanjikan yang hanya berlandaskan kebenaran. Husni sahib menyatakan bahwa polisi mengancam beliau untuk dipenjarakan atas tuduhan kejahatan peledakan bom kalau beliau tidak berhenti bertabligh. Namun beliau tidak menghiraukannya. Para ulama coba mempengaruhi istrinya dengan menyatakan bahwa suaminya telah menipunya namun istri Hasty menyatakan bahwa beliau telah menjadi Ahmadi lebih dahulu dari suaminya.

**Tuan Osama dari Aljazair** menulis bahwa beliau tadinya tidak tahu apa-apa tentang Jemaat sampai 2 tahun yang lalu dimana anak lelaki beliau memberi tahunya tentang MTA namun beliau tidak menggubrisnya. Karena ada masalah keluarga, beliau mulai merenung tentang agama, dan ketika beliau nonton MTA hatinya merasa puas. Setelah mempelajari buku buku Jemaat, beliau mulai bertabligh dan menghadapi lawan. Beliau jadi teringat kehidupan rasul-rasul Allah yang senantiasa mendapatkan perlawanan. Beliau mohon ke Hudhur untuk menerima baiat beliau.

**Tuan Tayyab dari Marakesh (Maroko)** mengatakan andaikan tidak ada suatu siaran televisi Kristen tertentu maka beliau belum akan baiat. Cacian di siaran Kristen itu [terhadap Islam] dan diamnya orang Muslim meresahkan beliau. Pada suatu kali tanpa sengaja beliau melihat tayangan MTA dimana sedang mendiskusikan kebenaran Rasul-Rasul Allah dan Bible. Beliau senang sekali dengan hal ini dan setelah menonton MTA beberapa kali beliau merasa bahwa beliau telah menemukan apa yang beliau cari. Beliau menulis surat pada Hudhur agar menerima baiatnya.

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

**Tuan Abdullah dari Marakesh (Maroko)** menulis, beliau sudah menonton MTA selama beberapa bulan dan benar-benar menyukai siaran tentang pembahasan topik-topik dari Al-Qur'an dan konstruksi wawasan keislaman yang disajikan sesuai dengan pandangan Islam yang sebenarnya. Telah diketahui bahwa dalam riwayat-riwayat tafsir ada banyak hal *khurafat* dan tafsir-tafsir yang salah tentang Al-Qur'an yang merasuk kedalam hati dan otak orang-orang Islam hal mana itu berlawanan dengan akal sehat dan logika, contohnya beberapa waktu lalu beliau menyalahkan pemikiran yang masih dianut sebagian orang tentang "jin" yang dimaknai sebagai makhluk halus, makhluk yang luar biasa.

Di beberapa tempat beberapa Ahmadi yang masih lemah keimanannya yang tidak mendapatkan *ta'lim* (pengajaran) dengan benar dan juga tidak berusaha belajar, khususnya kaum perempuan juga terjangkiti 'penyakit' semacam ini. Ya, jumlah mereka sedikit dan mereka adalah orang-orang yang tidak terpelajar, namun, saya dengar di sini, di Jerman ada juga Ahmadi yang seperti itu. Padahal, ingatlah, seorang yang berakal sehat harus menolak hal-hal demikian. Jin dalam pengertian yang dianut orang-orang tidaklah eksis (tidak ada).<sup>10</sup>

Tuan Abdullah menceritakan kepada atasannya di tempat kerja bahwa Hadhrat Adam as bukanlah manusia pertama dengan dasar ayat 31 dari Surah al-Baqarah: "Dan ketika Tuhan engkau berkata kepada para malaikat, 'Sesungguhnya Aku hendak

---

<sup>10</sup> Kata-kata ins dan jin yang terdapat pada banyak tempat dalam ayat-ayat Alquran bukan berarti ada dua jenis makhluk Allah yang berlainan melainkan dua golongan makhluk manusia; "ins/manusia" mengisyaratkan kepada orang-orang awam atau rakyat jelata, dan "jin" dikatakan kepada orang-orang besar yang biasa hidup memisahkan diri dari rakyat jelata dan tiak berbaur dengan mereka, boleh dikatakan tinggal tersembunyi dari penglihatan umum. (Surah al-An'am; 6 : 113, 129). Arti lain dari golongan jin: 1. Orang-orang asing (Surah al-Jinn; 72 : 2); 2. Suku bangsa liar yang suka memberontak. (An-Naml; 34 : 13,18). Sumber: terjemahan the Holy Quran dalam bahasa Indonesia.

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

menjadikan seorang khalifah di bumi;’ berkata mereka, ‘Apakah Engkau akan menjadikan di dalamnya orang yang akan membuat kekacauan di dalamnya dan akan menumpahkan darah? Padahal kami bertasbih dengan pujian Engkau dan kami menyucikan Engkau.’ Berfirman Dia, ‘Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” Bahwa jawaban malaikat, *أَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ* “Apakah Engkau akan menjadikan di dalamnya orang yang akan membuat kekacauan di dalamnya dan akan menumpahkan darah?...” mengindikasikan malaikat telah mengetahui bahwa manusia itu mempunyai darah dan sebagainya.

Hal demikian karena sebelum Adam memang sudah ada manusia. Atasannya menjawab bahwa hal ini adalah pemikiran yang berbahaya dan memintanya untuk berhenti mengatakan hal yang salah ini lagi pada orang-orang. Tuan Abdullah kebetulan menonton MTA dan sangat senang. Beliau merasa bahwa Allah telah menghapus kegelapan darinya melalui Hadhrat Masih Mau’ud as. Beliau minta Hudhur untuk menerima baiat beliau.

**Tuan Yasir dari Kerajaan Oman** menulis bahwa beliau sudah lama mencari kebenaran. Alhamdulillah beliau menemukannya sekarang. Kelurusan ajaran Islam membuat dia sangat yakin bahwa Nabi Suci saw akan turun kembali. Ketika tanpa sadar beliau menonton MTA dan melihat Imam Mahdi as. Beliau terpana seakan beliau merasa seperti melihat Foto Rasulullah saw. Beliau terus menyaksikan tayangan MTA dengan antusias dan cinta beliau semakin berkembang dan akhirnya menerima Ahmadiyah. Beliau ingin sekali ketemu Hudhur dan senantiasa mohon didoakan.

Hudhur sangat memperhatikan hal ini. Orang-orang yang baru menjadi Ahmadi yang merasa keimanan mereka sudah menyatu dalam darah mereka. Mereka senantiasa ingin meningkatkan kualitas keimanan mereka.

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

**Nyonya Berifan, wanita Kurdi yang tinggal di Norwegia** pernah secara kebetulan menonton MTA pada tahun 2006 dan dengan senang hati melihatnya, namun beliau lupa channel nya sampai akhirnya tahun 2010 beliau menemukannya kembali. Beliau begitu mengagumi argumen-argumen yang disajikan MTA dan terjemahan serta tafsir Al-Qur'annya. Ketika beliau melihat foto Imam Mahdi as beliau tidak ragu lagi akan kebenarannya. Pada awalnya beliau sendiri tidak begitu yakin akan kenabian Hadhrat Masih Mau'ud as. Tetapi semua itu terhapus sejak mempelajari literature literature Jemaat. Beliau menyatakan kekeguman beliau pd ajaran ini dan ingin bergabung dalam jihadnya. Menurut Hudhur inilah jihad indah yang diajarkan Imam Mahdi as dengan cara mempelajari Al-Qur'an dan Hadis. Inilah yang diperkenalkan beliau diabad yang lalu dan bukan hanya buat kaum lelaki tetapi wanita juga. Mereka saling bahu-membahu. Bahkan pengorbanan mereka terkadang melebihi para pria.

**Tuan Husain Muhammad Saleh di Aljazair menulis** bahwa 10 tahun yang lalu beliau hanya tahu tentang Islam secara formal. Beliau baca Al-Qur'an dan mencoba memahaminya. Suatu kali beliau tanpa sengaja nonton MTA dan beliau begitu bergembira dan terpesona pada apa yang beliau lihat. Beliau merasa sudah menjadi Ahmadi sejak saat itu.

Beliau telah membaca banyak literatur-literatur Jemaat baik dalam bahasa Arab dan Perancis dan mendengarkan khutbah Hudhur. Menurut beliau tertundanya baiat beliau dikarenakan beliau sudah merasa Ahmadi tetapi masih takut tidak akan bisa memenuhi janji baiat. Menurut Hudhur, hal-hal seperti ini sering kali terjadi pada mubayyi' baru yang harus selalu diperhatikan oleh para Ahmadi lama terutama bagi para Jemaat keturunan perlu merenungkannya.

**Tuan Nasir, yang juga saudara dari Arab** menulis bahwa hati beliau tergerak untuk mencari kebenaran sejak 4 tahun silam dan sudah banyak menyaksikan perdebatan tentang hal itu antara

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

Ahlus Sunnah dan Syi'ah firqah 12 Imam. Menurutnya, dalil-dalil Ahlus Sunnah lebih kuat. Tiga bulan lalu beliau tanpa sengaja menonton MTA dan merasa tertarik dengan bahasan-bahasan yang disampaikan oleh tuan Hani Tahir. Beliau lalu menyadari penentangan terhadap Ahmadiyah benar-benar tidak punya dasar. Sumber mereka ialah buku-buku Ihsan Ilahi Zhahir dan lainnya.

Demikian pula, beliau memerhatikan dengan cemas kebiasaan para ulama dalam masyarakat beliau yang sering mencemooh pihak lain yang berbeda keyakinan. Orang-orang di tempat beliau biasa mengolok-olok orang Syiah dan merendahkan mereka. Beliau selalu mengingat dalam hati beliau, "Saya tidak akan memburuk-burukkan seseorang terkait kepercayaannya. *Toh*, ternyata orang tua kami dulunya juga Syiah atau Kristen. Bila saya berada diatas kebenaran, saya harus mendoakan orang lainnya. Bukan mencemooh mereka dan tidak memperlakukan mereka dengan sombong. Inilah sunnah para nabi." Beliau menulis, prinsipnya ia setuju dengan argumen dan kesaksian Hani Sahib dan minta kepada Hudhur untuk membimbing beliau apa yang harus beliau lakukan setelah baiat.

**Dari Irak, tuan Gharib Muhammad** menulis bahwa beliau telah menonton MTA sejak 3 tahun yang lalu sembari menelaahnya. Kemudian beliau istikharah dan melihat sebuah mimpi dimana beliau bersalaman dengan Nabi Suci saw di sebuah tenda diatas sebuah bukit. Kemudian diminta ke bukit yang lain dan bersalaman lagi dengan Rasullullah sa di tenda yang berbeda. Beliau kaget bagaimana mungkin ada 2 Nabi Suci saw. Beliau menuju tenda kedua dan melihat Rasulullah saw dalam bentuk yang pertama cuma sedikit lebih rendah. Akhirnya beliau yakin pada hatinya dan baiat. Suatu hal yang sangat disukainya bahwa orang-orang dari ras yang berbeda bergabung di Jemaat tanpa diskriminasi apapun.

**Tuan Khalid** menulis bahwa beliau diberitahu oleh temannya yang bukan Ahmadi bahwa orang-orang Ahmadi percaya pada

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

kedatangan Imam Mahdi as di India dan beberapa keyakinan lainnya. Dia merasa tertarik akan hal ini dari awal. Ketika beliau nonton MTA beliau lebih yakin lagi.

Beliau ceritakan pada teman beliau bahwa beliau ingin baiat dan teman beliau malah mengatakan beliau sudah kehilangan akal sehatnya. Awalnya, beliau melihat foto Imam Mahdi as dan yakin akan kebenarannya. Menurut beliau, beliau sudah diperlihatkan kebenaran ini dan ingin baiat di tangan Hudhur.

**Tuan Amir dari Gambia** menulis bahwa dalam suatu program tabligh seorang teman bernama Alio Kamara sahib diperkenalkan. Diskusi dengan beliau diadakan yang berlangsung selama 2 minggu. Sadr sahib menganjurkan beliau untuk minta petunjuk Allah. Pada malam yang sama Kamara sahib melihat dalam mimpinya ada seorang suci dengan sorban di kepala mengatakan padanya, "Di sinilah tempat bimbingan itu." Kamara sahib mengatakan, orang suci itu adalah Imam Mahdi as, yang fotonya sudah beliau lihat. Akhirnya beliau disodorkan formulir baiat dan minta dibaca hati-hati. Beliau lihat dan tidak perlu lagi menunggu untuk mengisinya dan masuk ke Jemaat Ilahi ini.

**Tuan Amir dari Pantai Gading** menulis bahwa ada seorang yang selalu membuat Jimat, melihat dalam mimpinya dimana ada seorang suci yang mengatakan, "Saya adalah nabi Isa as (Yesus)" Ketika orang ini datang ke rumah misi dan melihat foto Imam Mahdi as tiba-tiba beliau minta baiat karena beliau begitu tanda akan wajah itu yang merupakan wajah yang beliau lihat dalam mimpi dan sejak itu beliau berhenti praktek-praktek jimatnya.

Hudhur mengatakan banyak sekali kejadian seperti ini bagi orang yang berhati shaleh yang dibimbing langsung oleh Allah, foto atau ajaran-ajaran Hadhrat Masih Mau'ud as yang menimbulkan daya tarik. Menurut Hudhur, kemajuan Jemaat lebih pesat dari apa yang kita usahakan. Ini adalah misi Ilahi dan akan nyata kebenarannya.

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

Hadhrat Masih Mau'ud as mengatakan secara syariah ada 2 aspek penting sebagai perlindungan hak-hak Allah dan hak-hak sesama makhluk Allah. Hak Allah adalah untuk dicintai, dipatuhi dan dipuja dan percaya atas Keesaan-Nya serta tidak mempersekutukan-Nya. Hak-hak sesama makhluk Allah adalah tidak arogan, pengkhianatan dan pelanggaran kepercayaan atau kekejaman apapun. Tidak ada penekanan pada moral seseorang.

Hadhrat Masih Mau'ud as mengatakan bahwa hal ini seperti dua ungkapan sederhana saja namun sulit dalam pelaksanaannya. Hanya dengan karunia Allah semata seseorang bisa meraih kedua aspek ini. Sebagian orang ada yang cepat marah dan meracuni hati dan lidah mereka sehingga menjauh dari kesucian. Mereka senantiasa bermaksud memusuhi saudara-saudara mereka baik dalam hati maupun lidah mereka. Ada juga yang mengikuti nafsu mereka sehingga melanggar batas yang ditetapkan oleh Allah.

Hudhur mengatakan di sebagian Negara menonton film vulgar ataupun mendengarkan materi yang tidak senonoh dan kegiatan sia-sia lainnya adalah bukti kurangnya Taqwa. Para pemuda harus berhati-hati akan hal ini.

Hadhrat Masih Mau'ud as secara singkat menyatakan, seseorang belum mencapai iman yang sempurna sebelum kondisi moralnya benar-benar baik dan benar. Hadhrat Masih Mau'ud as menulis bahwa berdasarkan pengamatan beliau as kondisi moral masyarakat sangat rendah. Banyak orang-orang senantiasa berpikir untuk membuka keburukan seseorang. Mereka senantiasa mencari-cari kesalahan sekecil apapun. Jika suatu kesalahan dihubungkan dengan mereka, mereka akan sangat tersinggung. Kita harus senantiasa berbuat baik, berpikiran positif dan hal inilah yang akan membuat kita bersatu. Menurut Hadhrat Masih Mau'ud as banyak orang yang tidak peduli dan tidak mau berbagi pada saudara seiman mereka. Pada hal hadis sudah menyuruh kita harus berbuat baik pada tetangga sekalipun. Tetangga yang dimaksud bukan hanya seseorang yang tinggal di

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

sekitar kita tetapi teman seiman juga tetangga kita walau mereka tinggal bermil-mil jaraknya.<sup>11</sup>

Hadhrat Masih Mau'ud as mengatakan bahwa kedatangan beliau memiliki dua tujuan, yaitu untuk membangun Taqwa dan kemurnian yang benar bagi umat Islam dan mematahkan akidah salib bagi umat Kristen sehingga tidak akan ada tuhan-tuhan palsu dan hanya ada satu Allah yang disembah. Beliau menghimbau agar para lawan mengingatkannya bahwa jika dalam tugas Hadhrat Masih Mau'ud as ada kemunafikan di dalamnya maka hal ini akan menghancurkan ajaran beliau as sendiri. Beliau juga mempertanyakan, apakah pernah ada seorang pembohong yang sukses? Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an *إن الله لا يهدي من هو*

*مسرف كذاب 'InnAllaha laa yahdi man huwa musrifun kadzdaab'* -

"Sesungguhnya Allah tidak akan melindungi orang-orang pelampauai batas dan yang pembohong" (Al-Mu'min; 40 : 29) Hadhrat Masih Mau'ud as berkata jika misi beliau berlandaskan duniawi maka beliau as akan hancur namun jika tidak, pasti para malaikat akan melindunginya.<sup>12</sup>

Berikutnya Hudhur membacakan doa-doa Hadhrat Masih Mau'ud as dengan begitu khusuk "Saya berdoa pada Allah semoga Allah melindungi Jemaat dan dunia bisa melihat jelas bahwa Nabi Suci saw adalah Nabi yang benar dan orang-orang senantiasa meningkatkan keimanan pada Allah. Terlepas dari ada-tidaknya gempa bumi, semoga orang-orang tetap mengingat Allah dan beriman kepada-Nya." (Malfuzhat, jilid 4, h. 261, edisi 2003, Rabwah)

Semoga kita bisa mengambil pelajaran dari bencana bencana alam yang terjadi dan Rasulullah saw serta para pengikutnya tetap bersemangat dan tetap menambah Ketauhidan (percaya pada Ke-Esaan Allah).

<sup>11</sup> Malfuzhat, jilid 4, h. 214-215, edisi 2003, Rabwah

<sup>12</sup> Malfuzhat, jilid 4, h. 472-473, edisi 2003, Rabwah

# Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

## Merefleksikan dan Mengamalkan Ajaran Hadhrat Masih Mau'ud *'alaih salaam*

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin Hadhrat Mirza Masroor Ahmad  
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*<sup>13</sup>  
Tanggal 23 September 2011/ Tabuk 1390 HS  
di Gross Gerau, Darmstadt, Hesse, Deutschland (Jerman)

أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله. أما بعد فأعوذ بالله من  
الشیطان الرجیم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \* الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ \* الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ \* مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ \* إِيَّاكَ نَعْبُدُ  
وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ \* اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ \* صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا  
الضَّالِّينَ،

Hudhur Menyampaikan khotbah Jumat ini dari Jerman. Sejak acara Ijtima Khudam dan Lajnah minggu lalu. Hudhur banyak sekali menerima surat dari orang-orang yang tersentuh hatinya ketika mendengarkan Pidato Hudhur saat acara Ijtima tersebut. Sudah sepantasnya hal itu terjadi, sebagai seorang Ahmadi kita harus memaknai setiap nasihat ataupun peringatan yang datang untuk manfaat diri kita.

Begitu banyak respon yang datang atas khotbah-khotbah Hudhur sebagai pancaran cahaya dari Al-Qur'an suci: وَالَّذِينَ إِذَا دُكِّرُوا  
”Dan orang-orang yang apabila  
diperingatkan tentang tanda-tanda Tuhan mereka, tidak akan

<sup>13</sup> Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

terjerumus kedalamnya sebagai orang-orang yang tuli dan buta”. [Surat Al-Furqaan (25): 74].

Setengah dari yang hadir di Ijtima itu berasal dari Khudam dan Lajnah, dan apabila sebahagian mereka yang hadir itu melakukan perubahan yang shaleh pada diri mereka, maka mereka akan menjadi perpanjangan tangan Hadhrat Masih Mau’ud as untuk mengadakan revolusi besar pada dunia.

Orang-orang yang tersentuh oleh Khotbah Hudhur perlu perenungan atas diri mereka secara terus-menerus. Badan-Badan (Ansar, Khudam dan LI) juga harus segera secara regular memfasilitasi anggotanya, kalau tidak antusiasme akan karunia kedatangan Hadhrat Masih Mau’ud as ini akan memudar.

Banyak juga orang terpengaruh khotbah Hudhur melalui MTA. Seorang ibu menulis surat ke Hudhur bahwa anaknya yang masih kecil menyembunyikan wajahnya ke bantal kursi ketika dia mendengar Hudhur mengatakan suatu masalah dimana dia merasa semua itu ditujukan Hudhur padanya. Inilah semangat anak Ahmadi dimana mereka merasa malu dan berusaha untuk memperbaiki diri. Sebagian anak juga meninggalkan telepon seluler (HP) mereka setelah mendengarkan khotbah Hudhur dan segala keinginan untuk *games* dan fasilitas lainnya dari *gadget* mendadak hilang. Hudhur mengatakan bahwa bagi yang sudah dewasa dibutuhkan refleksi diri yang terus-menerus dan bagi orangtua untuk senantiasa mengingatkan anak-anak mereka untuk tetap berperilaku baik dalam kehidupan mereka. Kenikmatan sesaat tidak penting, jika kita tidak tetap mengadakan perubahan suci maka kita tidak akan bisa ambil bagian dalam revolusi besar yang diusung Hadhrat Masih Mau’ud as.

Hudhur mengatakan beliau begitu takjub atas perhatian Lajnah dan Nasirat dalam mendengarkan khotbah beliau yang jauh lebih lama dari yang biasa beliau sampaikan di depan mereka. Namun Lajnah jangan merasa cukup puas bahwa mereka

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

sudah melaksanakan Ijtima dengan baik dan mendapat pujian. Namun mereka harus tetap mengembangkan cara kerja mereka dan berusaha menjadi umat yang diridhoi Allah *Ta'ala* sesuai dengan janji Rasulullah saw dan tidak membedakan antara orang-orang awal dan orang-orang akhir.

[Dalam teks lengkap khotbah Urdu Hudhur V atba bersabda: "Para pengurus harus memeriksa dan mengoreksi dirinya sendiri, begitu juga para anggota. Bila hal itu dilakukan maka saat itulah mereka menjadi orang-orang yang dapat menolong Hadhrat Masih Mau'ud as, dan mereka juga dapat digolongkan menjadi orang-orang pada zaman yang disabdakan oleh Nabi saw, 'Perumpamaan umatku seperti hujan, tidak diketahui mana yang lebih baik, awalnya atau akhirnya.'<sup>14</sup> (Yakni, masing-masing dari kedua zaman itu memiliki keagungannya yang tersendiri).

Apakah itu zaman akhir yang yang dihubungkan oleh Nabi saw dengan zaman awal? Ketahuilah, zaman tersebut adalah zaman akhir yang secara khusus disebut dalam al-Qur'an ini sebagai zaman *akharin*. Di zaman ini, *Asyiq Shadiq* dan *Ghulam Shadiq* Hadhrat Rasulullah saw diutus dan mempertemukan antara orang-orang awwalin dan akhirin. Dia membawa agama turun kembali dari bintang Tsurayya. Dia menegakkan lagi kerajaan rohaniah Hadhrat Rasulullah saw. Makna atau pengertiannya bukanlah demikian bahwa *والعياذ بالله* - *wal 'iyaadz billaah, na'udzu billaah* - nabi yang diutus di zaman akhir itu sama dengan Hadhrat Rasulullah saw dalam hal derajatnya. Itu adalah hal yang sangat sulit untuk membuat batasan bahwa yang ini lebih utama atau yang itu lebih baik. Hal itu tidak mungkin dapat demikian. Satu pihak adalah *Aqa* (Sayyid, Majikan, Junjungan,

---

<sup>14</sup> Sunan At-Tirmidzi, Kitab al-Amtsal (mengenai perumpamaan); Dari Anas berkata: "Rasulullah saw bersabda: «مَثَلُ أُمَّتِي مَثَلُ الْمَطَرِ لَا يَدْرِي أَوَّلُهُ خَيْرٌ أَمْ آخِرُهُ». 'Matsalu ummatii matsalul mathari laa yudraa awwaluhu khairun am akhiruhu.' - 'Perumpamaan umatku seperti hujan tidak diketahui mana yang lebih baik, awalnya atau akhirnya.'"

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

yaitu Nabi Muhammad saw) sedangkan yang satu lagi adalah *ghulam* (pelayan, yaitu Pendiri Jemaat). Hadhrat Rasulullah saw telah bersabda bahwa setelah cahaya tersebar luas di zaman beliau, akan ada masa kegelapan setelahnya. Akan kita dapati banyak hadits mengenainya.

Salah satu hadits dalam hadits Muslim riwayat Imran bin Hushain menyebutkan bahwa Hadhrat Rasulullah saw bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah orang-orang yang hidup pada masaku. Kemudian orang-orang pada masa berikutnya. Kemudian orang-orang pada masa berikutnya. Kemudian orang-orang pada masa berikutnya. Imran berkata; 'Saya tak tahu apakah Rasulullah menyebutkan 'orang-orang sesudah masa beliau' dua atau tiga kali.'" Pendeknya, setelah itu beliau saw bersabda, "Setelah orang-orang itu (generasi-generasi terbaik yang disebut Nabi saw), akan datang orang-orang yang memberikan kesaksian padahal mereka tidak dimintai kesaksian. Mereka berkhianat dan tidak dapat dipercaya (meninggalkan kejujuran). Mereka bernazar tanpa melaksanakannya. Mereka tidak jeli dalam menepati janji. Diantara mereka tampak gemuk-gemuk [dikarenakan kemewahan hidup dan kesukaan bersenang-senang yang mereka jalani]." <sup>15</sup>

Di Hadist lain lagi Rasulullah saw memaparkan bahwa akan tiba waktu ketika kegelapan menerpa umat Muslim dan muncullah Al- Masih yang merupakan cahaya dimana-mana.

Masa Rasulullah saw merupakan masa keemasan dari ajaran beliau. Abad Al-Masih adalah masa ketika Penyempurnaan Nubuatan ajaran Rasulullah saw. Kedua masa ini diberkati karena keduanya saling berhubungan.

<sup>15</sup> Shahih Muslim, Kitab Fadha'ilish Shahaabah (Keutamaan para Sahabat), bab fadhliish shahaabah tsummalladziina yaluunahum (bab tentang keutamaan para sahabat dan generasi setelahnya). Riwayat Imran bin Hushain: *أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِنَّ خَيْرَكُمْ قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ قَالَ عُمَرَانُ فَلَا أُدْرِي أَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ بَعْدَ قَرْنَيْهِ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثَةً ثُمَّ يَكُونُ بَعْدَهُمْ قَوْمٌ يَشْهَدُونَ وَلَا يُسْتَشْهَدُونَ وَيَخُونُونَ وَلَا يُؤْتَمَنُونَ وَيَنْذِرُونَ وَلَا يُؤْفُونَ وَيُظْهِرُ فِيهِمُ السَّمْنَ.*

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

Tanggung-jawab besar dari penyempurnaan Nubuatan (Janji) ini berada di pundak kita. Para sahabat dan para Muslim saf awal menunjukkan contoh hebat dari hubungan antara Ilahi dan moral yang tinggi sehingga mendatangkan pujian dunia. Kemudian, para pedagang dan ulama membawa ajaran Islam sampai ke China dan mengajak orang melalui perilaku mereka yang baik dan kini sudah ada ratusan ribu umat Muslim di China. Saat ini sulit membawa ajaran Hadhrat Masih Mau'ud as secara langsung ke China. Namun karena ini adalah masa Penyempurnaan Nubuatan, Allah selalu memberikan jalan untuk itu. Jemaat Jerman telah mendapat kesempatan istimewa untuk mengenalkan Ahmadiyah dalam suatu pameran di China. Mereka juga menyiapkan literature literatur dalam bahasa China, yang tanpa itu tugas ini tentu tidak mungkin dilaksanakan. China Desk di London bekerja dengan baik, dimana tuan Usman Chou bertanggung-jawab untuk itu sehingga Jemaat Jerman bisa membawa misi ini ke China.

Sama juga halnya dimana Al-Qur'an suci dan literature-literature banyak yang disebarkan di negara-negara yang jauh, dalam bahasa mereka. Kesemuanya ini adalah karena sekarang adalah masa yang penuh berkah sehingga orang yang ambil bagian di dalamnya juga diberkati. Antusias sesaat tidaklah cukup, apa yang dibutuhkan adalah usaha yang total.

Jemaat Jerman sukses memberikan pelayanan di China dan beberapa negara di sekitarnya. Seperti yang ditulis dalam surat ke Hudhur, dibutuhkan ribuan orang untuk mengadakan revolusi ini, sesuai seperti yang Rasulullah saw sudah dikhabarkan, beliau mengatakan bahwa nanti masa di akhir zaman pun penuh berkah.

Diantara khabar suka pada umatnya, Nabi saw bercerita tentang Khilafat, yang merupakan aspek utama dalam kemajuan umat. Sekarang para cendekiawan Muslim mulai mengatakan bahwa Khilafat dibutuhkan oleh umat, karena mereka menyadari keabadian umat tidak akan mungkin tanpa Khilafat.

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

Mereka tidak bisa memaknai suatu perintah dari Allah yaitu tentang Khilafat yang tertera dalam ajaran nabi-nabi Allah yang terdahulu dan baru sekarang terbukti maknanya. Saat ini di negara-negara Muslim orang senantiasa menyeru ke jalan Allah *Ta'ala* dan Nabi saw, karena hanya itulah jalan keluar dari kegelisahan saat ini.

Dari Hudzaifah ra Rasulullah saw bersabda, "Bahwa kenabian itu akan tegak atau akan ada diantara kalian selama Allah menghendaki; kemudian apabila Dia berkehendak maka Dia akan mengangkatnya; kemudian selama Tuhan menghendaki Khilafat di bawah mekanisme kenabian akan ada; kemudian manakala Dia menghendaki Dia akan mengangkatnya; kemudian kapan Dia menghendaki maka Dia akan mengangkat nikmat itu; kemudian kerajaan yang menyakitkan akan selama Tuhan menghendaki; kemudian Dia akan mengangkatnya kapan Dia menghendaki; kemudian akan berdiri kerajaan yang lebih zalim dari itu selama Tuhan menghendaki kemudian Dia akan mengangkatnya selama Tuhan menghendaki; kemudian sesudah itu akan berdiri Khilafat di bawah cara atau mekanisme kenabian kemudian beliau diam."<sup>16</sup>

<sup>16</sup> Musnad Ahmad bin Hanbal, Musnad al-Kuffiyyiin (kabar-kabar dari orang-orang Kufah) Musnad An-Nu'man bin Basyir, jilid no. 6 halaman 285, Hadits nomor 19596 Alamul Kutub, Beirut-Lebanon, 1998. تَكُونُ النَّبِيُّ فِيكُمْ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ تَكُونَ ثُمَّ يَرْفَعُهَا إِذَا شَاءَ أَنْ يَرْفَعَهَا ثُمَّ تَكُونُ خِلَافَةٌ عَلَى مِنْهَاجِ النَّبِيِّ فَتَكُونُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ تَكُونَ ثُمَّ يَرْفَعُهَا إِذَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَرْفَعَهَا ثُمَّ تَكُونُ مَلَكًا عَاصًا فَيَكُونُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَكُونَ ثُمَّ يَرْفَعُهَا إِذَا شَاءَ أَنْ يَرْفَعَهَا ثُمَّ تَكُونُ خِلَافَةٌ عَلَى مِنْهَاجِ النَّبِيِّ ثُمَّ سَكَتَ.

*Takuunun nubuwwati fiikum maasyaa Allahu an takuuna tsumma yarfa'uha idza syaa-a ay yarfa'ahaa tsumma takuunu khilaafatun 'alaa minhaajin nubuwwati fatakuunu maasyaa Allahu an takuuna tsumma yarfa'uha idza syaa-a Allahu ay yarfa'ahaa tsumma takuunu mulkan 'aadhdhan fayakuunu maasyaa Allahu ay yakuuna tsumma yarfa'uha idza syaa-a ay yarfa'ahaa tsumma takuunu mulkan jabariyyatan fatakuunu maasyaa Allahu an takuuna tsumma yarfa'uha idza syaa-a ay yarfa'ahaa tsumma takuunu khilaafatan 'alaa minhaajin nubuwwati tsumma sakata.'*

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

Hudhur mengatakan bahwa inilah tugas kita di dunia, khususnya di negara-negara Islam. Walau kita senantiasa dianiaya tanpa rasa iba, para Ahmadi tetap menyampaikan pesan Al-Masih kepada seluruh umat. Inilah ajaran Nabi Suci saw bagi orang-orang yang bergabung di akhir zaman dan menjadi bagian dari umat yang diberkati.

Seperti sebelumnya, Hudhur mengingatkan kembali tentang refleksi diri. Beliau menanyakan berapa orang diantara kita yang senantiasa menginstropeksi diri terhadap kewajiban kita selaku murid Hadhrat Masih Mau'ud as, sekali sehari, sekali seminggu atau sekali sebulan? Apa yang kita persembahkan pada Allah? Peran apa yang sudah kita lakukan dalam menegakkan Khilafat? Hadhrat Masih Mau'ud as diutus sebagai bukti tanda Pengasihnya Allah *Ta'ala* dan Allah mengizinkan kita untuk menerimanya. Namun apakah hal itu sudah cukup bagi orang yang sudah baiat? Sebenarnya, ketika Nabi Suci saw mengatakan bahwa di akhir zaman nanti akan penuh kebaikan dan berkah sama seperti masa awalnya Islam, maka maksud beliau saw adalah bagi yang ambil bagian dalam revolusi rohaniyah dengan menerapkan perubahan suci, beramal baik, memperbaharui perjanjian dan menyempurnakan tujuan diutusnya Hadhrat Masih Mau'ud as. Penting bagi para pengikut Al-Masih untuk ambil bagian pada revolusi besar ini. **Inilah tugas setiap Ahmadi untuk ikut ambil bagian dalam gerakan di akhir zaman ini.**

Renungkanlah perintah Al-Qur'an dan lanjutkan dengan melaksanakannya adalah suatu yang dibutuhkan untuk mencapai suatu revolusi. Dunia ini akan menjadi syurga. Sekarang kita lemah dan senantiasa teraniaya dimana-mana. Kalau kita tetap tegak untuk memaknai arti baiat yang sesungguhnya, maka andaikata bukan orang-orang ini yang baiat sekarang, pasti generasi mendatang mereka akan bergabung bersama kita.

Hudhur sejak awal mengatakan perhatiannya pada *Waqafeen-e-Nou*. Sebahagian dari kita mengira bahwa anak

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

*Waqafeen-e-Nou* cukup belajar di Jamiah saja. Sepertinya mereka tidak mengerti hal ini secara detail. kini para Waqifeen-e-Nou banyak yang belajar di Universitas. Setelah berkonsultasi dengan Hudhur atau Jemaat, mereka berjanji, setelah menyelesaikan pendidikan mereka akan mewaqafkan diri pada Jemaat.

Dalam hal pengorbanan harta. Hudhur menceritakan kemarin seorang wanita datang dan menyerahkan pada Hudhur setumpuk emas. Ketika Hudhur memintanya (wanita) itu untuk menyimpan emasnya, si wanita itu mengatakan bahwa dia sudah berjanji pada dirinya sendiri untuk menyerahkan ini pada Jemaat sehingga emas itu haram bagi dia sekarang. Hadhrt Masih Mau'ud as sudah membuat suatu revolusi bagi para pengikutnya. Mereka juga patuh kepada perintah syariah.

Di dunia yang materialistis ini, keinginan menjadi orang shaleh dan senantiasa teguh dalam berdoa, pasti membuat seseorang menerima kebahagiaan dari Allah *Ta'ala*. Banyak juga orang di Jemaat yang mengikuti cara ini namun hendaknya lebih banyak lagi. Al-Qur'an menyebutkan: وَإِذَا الْجَنَّةُ أُزْلِفَتْ *'wa idzal jannatu izlifat'* - "Dan ketika surga sudah didekatkan". (At-Takwiir, 81:14). Menurut Hudhur ayat ini tentang masa Hadhrt Masih Mau'ud as dan suatu karunia bagi orang-orang yang termasuk dalam berkat ini.

Hadhrt Masih Mau'ud as mengatakan bahwa Allah tidak menghendaki satu sisi kesalehan saja yang membuat kita mendapat karunia dari Allah namun harus secara penuh. Kita harus senantiasa mengawasi amalan kita. Kita sudah menerima Imam Zaman yang membawa kita dekat pada Allah dan sesama manusia. Beliau menghimbau para pengikutnya untuk menjadi Wali (Saint) dan Pir (Orang suci) dari pada menjadi Pemuja orang suci (Hierolatory). Hudhur mengatakan bahwa ini adalah masalah yang sangat besar untuk mengajak orang menjadi Wali atau Pir. Yang pasti bukan menjadi seorang Pir seperti Pir sekarang ini.

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

Banyak sekali orang seperti ini; wali seperti ini dan orang-orang yang dimuliakan seperti ini yang tidak membawa kepada petunjuk, bahkan membawa manusia kepada kesesatan.

Hadhrat Khalifatul Masih ats-Tsaani (II) menceritakan bahwa Hadhrat Khalifatul Masih al-Awwal (I) ra biasa menceritakan bahwa saudara perempuan beliau adalah murid seorang Pir. Beliau ra mentablighinya, memintanya agar takut terhadap Allah, menghiasi kehidupan dunianya dengan amal saleh dan memintanya untuk menjadi Ahmadi, tetapi saudari beliau menjawab bahwa dia sudah baiat di tangan Pir Fulan yang tertinggi derajatnya dan tidak perlu menjadi Ahmadi. Tuan Pir telah menjelaskan pada wanita itu, “Amal-amal baik tidak penting lagi bagi murid-muridku. Engkau telah menjadi muridku yang sejati dan semua dosa kamu ditanggung olehku.”

Pandangan mengenai *kaffarah* (penebusan dosa) ternyata tidak hanya ada dalam orang-orang Kristen, para Pir Muslim pun memunculkannya juga lantas apakah orang-orang itu layak disebut umat terbaik?

Hadhrat Khalifatul Masih Awwal lalu berkata kepada saudarinya, “Tanyakanlah lagi kepada Tn. Pir, ‘Pada *Yaumul Hisaab* (Hari Perhitungan) tiap-tiap orang akan dimintai pertanggungjawaban atas amal-amalnya dan mereka akan menerima pukulan karena dosa-dosanya, mungkinkah anda dapat bayangkan bahwa karena anda menanggung dosa murid-murid anda lantas sampai berapa kali pukulan anda akan menerimanya?’”

Begitulah, akhirnya ia bertanya kepada Pirnya. Beberapa waktu setelah berjumpa, Hudhur I ra bertanya kepada saudarinya, “Apakah pertanyaan tersebut telah ditanyakan kepada Pir engkau itu?” ia menjawab, “Iya. Saya tanyakan. Masalah yang begitu besar bagi engkau itu akan diselesaikan dengan mudah dalam hitungan menit oleh Pir saya.” Beliau bertanya, “Bagaimana caranya?” Ia

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

menjawab, “Pir berkata, ‘Kalau malaikat menanyakan soal dosa-doa kamu katakanlah, “Saya tidak tahu apa-apa soal itu. Saya adalah pengikut Tn. Pir dan Sayyidzada Pulan [yang adalah keturunan Nabi saw],” maka malaikat itu akan membuka jalan bagi kamu, tidak akan memandang kamu, ia menunduk dan engkau akan masuk surga dengan cepat.

Adapun bilamana pertanyaan yang sama ditujukan pada saya (pada tn. Pir) maka saya akan menjawab [kepada malaikat] dengan marah dan mata memerah, “Tidak cukupkah bagi engkau [wahai malaikat] pengorbanan-pengorbanan yang telah dipersembahkan oleh leluhur saya, Imam Husain di medan Karbala, sehingga sekarang engkau datang untuk menyusahkan kami? Orang-orang di dunia telah menyusahkan kami dan sekarang engkau datang juga untuk menyusahkan kami.” Maka Malaikat-malaikat akan [merasa bersalah] malu karenanya dan akan meninggalkan jalan itu, dan saya akan pergi ke surga dengan perasaan senang dan bangga.”<sup>17</sup>

Hudhur mengatakan bahwa **surga yang didekatkan** pada manusia di zaman sekarang adalah Hadhrat Masih Mau’ud as yang senantiasa menyeru kita kepada cahaya ajaran Al-Qur’an suci. Sampai saat ini, sekumpulan besar orang di negara Muslim, dari rakyat biasa sampai yang berpendidikan termasuk pemimpin politik, setuju Hudhur masih percaya pada Pir. Mereka tidak menganjurkan shalat atau baca Al-Qur’an tapi cukup dengan taat pada Pir maka doa-doa mereka cukup kuat.

Hudhur mengatakan jika surga bisa dicapai dengan jalan seperti ini maka tidak akan ada artinya Al-Qur’an. Hudhur mengatakan banyak sekali yang minta doa pada beliau namun ketika ditanya apakah mereka shalat, mereka menjawab tidak. Hudhur menasihatkan agar mereka shalat buat mereka sendiri dan dengan shalat mereka menjadi penolong Hudhur juga.

---

<sup>17</sup> Tafsir Kabir Jilid Haftam halaman 208-209.

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

Pada suatu kali seorang sahabat meminta doa pada Rasulullah saw dan beliau menjawab bahwa beliau saw akan mendoakan sahabat itu tetapi dia juga harus mendoakan Rasulullah dalam shalatnya.<sup>18</sup>

Hudhur mengatakan siapa yang minta didoakan maka dia harus juga berdoa untuk dirinya. Doa akan dikabulkan apabila sesuai dengan sunnah Rasulullah saw dan dalam doanya dia harus menyetengahkan kecenderungan kepada keimanan. Selanjutnya Hudhur membacakan beberapa cuplikan karya Agung Hadhrat Masih Mau'ud as yang menguraikan cara mereformasi diri.<sup>19</sup>

Semoga Allah *Ta'ala* mengizinkan kita untuk membentuk jati diri kembali sesuai dengan yang diinginkan Hadhrat Masih Mau'ud as sehingga kita benar-benar bisa ambil bagian dalam revolusi yang merupakan tujuan diutusnya Hadhrat Masih Mau'ud as.

---

<sup>18</sup> Musnad Ahmad ibni Hanbal jilid 5 hlm 517, Musnad Makkiyyin (penduduk Makkah) hadis khadimun Nabiiyyi, no. 16173 'Alamul Kitab, Beirut (Lebanon) 1998.

عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي زَيْدٍ مَوْلَى بَنِي مَخْرُومٍ عَنْ خَادِمٍ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ أَوْ امْرَأَةٌ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِمَّا يَقُولُ لِلْخَادِمِ أَلَيْكَ حَاجَةٌ قَالَ حَتَّى كَانَتْ ذَاتَ يَوْمٍ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ حَاجَتِي قَالَ وَمَا حَاجَتُكَ قَالَ حَاجَتِي أَنْ تُشْفَعَ لِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَالَ وَمَنْ ذَلِكَ عَلَيَّ هَذَا قَالَ رَبِّي قَالَ إِمَّا لَا فَأَعْنِي بِكَتْرَةِ السُّجُودِ

Ziyad bin Abi Ziyad, seorang ghulam (pelayan) dari kabilah Bani Makhzum mendengar dari pembantu Nabi saw bahwa Nabi saw biasa menanyakan kepada pelayan beliau saw, 'Adakah keinginan engkau?' Suatu hari si pelayan berkata: 'Ya Rasulullah, aku memiliki suatu permintaan.' Nabi saw menanyakan, 'Apakah keinginan engkau itu?' Si pelayan menjawab, 'Saya mohon Anda bersedia memberi syafaat kepada saya pada Hari Kiamat.' Rasulullah saw bertanya, 'Siapakah yang menyebabkan Anda tertarik kepada perkara ini?' Sahabat itu menjawab: 'Tuhanku.' Rasulullah saw menjawab: 'Mengapa tidak?! Akan tetapi, Anda pun hendaknya membantu saya dengan banyak-banyak bersujud (beribadah) kepada Allah *Ta'ala*.'

<sup>19</sup> Malfuzhat, jilid 4, h. 320, edisi 2003. Malfuzhat, jilid 4, h. 213-214, edisi 2003

# Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

## Penuhilah Kewajiban untuk Memakmurkan Masjid dengan Ketakwaan dan Salat yang dikabulkan

Ikhtisar Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin Hadhrat Mirza Masroor Ahmad  
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*<sup>20</sup>  
Tanggal 30 September 2011 di Masjid Baitun Nashir, Furuset,  
Oslo, Norwegia.

أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله. أما بعد فأعوذ بالله من  
الشیطان الرجیم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \* الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ \* الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ \* مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ \* إِيَّاكَ نَعْبُدُ  
وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ \* اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ \* صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا  
الضَّالِّينَ،

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ  
فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ (التوبة 18)

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah swt. dan Hari kemudian dan tetap mendirikan shalat dan membayar zakat serta ia tidak takut kecuali kepada Allah swt. maka mudah-mudahan mereka itu termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Surah at-Taubah; 9:18)

[Alhamdulillah, setelah melalui masa yang panjang], Jemaat Norwegia pada akhirnya dapat meresmikan penggunaan Masjid

<sup>20</sup> Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

yang indah ini. [Mengapa harus menunggu sedemikian lama, ialah] dikarenakan harus terlebih dahulu menghadapi dan menyelesaikan berbagai macam rintangan yang memperlambat proses pembangunannya, sehingga anda sekalian pun memerlukan waktu yang lama dalam menantikan peresmian Masjid ini. Namun, pembangunan Masjid-masjid tidaklah tergantung kepada peresmiannya. Karena sesungguhnya, Hudhur atba meresmikan Masjid [dengan Resepsinya dihadiri para undangan terhormat] ini sebagai ungkapan nyata sikap syukur kepada Allah, yang telah memerintahkan kita agar menunjukkan rasa syukur manakala Dia memberikan berbagai macam rahmat dan karunia-Nya. Sehingga, Allah *Ta'ala* pun berkenan untuk menjadikan kita sebagai pewaris berbagai macam rahmat dan karunia-Nya yang lebih besar dan salah satu ungkapan syukur tersebut adalah melalui banyak berdoa dan Salat. Sedangkan cara lainnya adalah dengan sikap eksplisit [terlihat jelas seperti ini]. Namun, sikap tasyakur yang hakiki adalah dengan cara memakmurkan (masjid) dengan berbagai macam Salat dan doa.

Ini adalah kewajiban setiap orang Muslim Ahmadi untuk senantiasa mengingat kaidah yang sangat penting ini. Sehingga, Allah *Ta'ala* pun niscaya akan memberikan ganjaran pahala-Nya yang berlipat ganda.

Di dalam sebuah Hadits yang diriwayatkan oleh Hadhrat Abu Hurairah r.a.; Hadhrat Rasulullah Saw bersabda: 'Barangsiapa yang datang ke Masjid di waktu Fajar (Subuh) ataupun Maghrib, maka Allah *Ta'ala* akan menyiapkan suatu sambutan ramah-tamah yang baik baginya di surga sebanyak ia datang ke Masjid, baik di waktu Fajar maupun Maghrib.' (Bukhari).<sup>21</sup>

Maka berdasarkan pernyataan Hadits tersebut, dapat dibayangkan ganjaran pahala yang bakal diterima bagi yang

---

<sup>21</sup> Shahih al-Bukhari, Kitab al-Adzan, bab fadhhl man ghada ilal masjid  
من غدا إلى المسجد وراح أعد الله له نُزُلَهُ مِنَ الْجَنَّةِ كُلَّمَا غَدَا أَوْ رَاحَ (صحيح البخاري، كتاب الأذان).

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

datang ke Masjid sebanyak 5 (lima) kali sehari di sepanjang rata-rata rentang kehidupan seseorang (yakni, mendirikan Salat selama 50 hingga 60 tahun). Ketika kita mengkhidmati tamu yang datang ke rumah, maka kita pun akan berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik, meskipun sebenarnya kemampuan kita terbatas. Sedangkan khazanah karunia Allah *Ta'ala* itu tidak terbatas. Maka bayangkanlah pelayanan Ilahi seperti apa yang kelak akan kita terima [di kemudian hari]. Oleh karena itu, berusahalah mencari setiap kesempatan untuk itu, sehingga, kita pun dapat meraup berbagai janji karunia Ilahi tersebut. Hudhur V atba berharap agar setiap orang Ahmadi akan berusaha sekuat tenaga untuk memperoleh berbagai karunia Allah *Ta'ala* ini, dan juga berusaha untuk memenuhi kewajiban terhadap *حقوق الله huquuqullah* (hak-hak Allah) dan *حقوق العباد huquuqul-ibad* (hak-hak makhluk-Nya). Sebab, berbagai macam usaha tersebut dapat melapangkan jalan pembangunan masyarakat yang baik di lingkungan sekitar.

Pada beberapa hari yang lalu, berbagai [wartawan] dari stasiun radio, televisi dan surat kabar mewawancarai Hudhur V atba setibanya di kota Oslo. Salah satu pertanyaan yang mereka ajukan, adalah: “Apakah maksud dan tujuan didirikannya sebuah Masjid? Kegiatan apa saja yang akan dilakukan di dalamnya?”

Hudhur V atba menjawab: “Dengan didirikannya sebuah Masjid, artinya lingkungan di sekitarnya akan menjadi cerminan kehidupan surgawi. Yakni, keindahan ajaran Islam, yang tiada lain adalah pesan perdamaian dan kasih sayang akan tumbuh berkembang di dalam masyarakat tersebut. Dengan dibangunnya sebuah Masjid, artinya pesan kasih sayang, kedamaian dan *ukhuwah* tali persaudaraan yang hakiki akan menyebar-luas di lingkungan sekitarnya, di kota tersebut, lalu meluas lagi hingga ke seluruh negeri.”

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

Maka berdasarkan pandangan ini, adalah menjadi tanggung jawab setiap orang Ahmadi untuk memenuhi kewajiban mereka dengan lebih baik lagi dibandingkan waktu-waktu sebelumnya. Pihak media telah memberikan berbagai laporan yang baik tentang Peresmian Masjid ini.

Inilah yang menjadi alasan lainnya mengapa kita perlu memperlihatkan rasa syukur kita kepada Allah *Ta'ala*. Sikap syukur ini seumpama air [danau] yang beriak; yang bergerak dan meluas hingga jarak yang jauh, hingga lenyap ketika sampai di tepian. Akan tetapi, berbagai rahmat dan karunia Allah *Ta'ala* itu lain. Ia akan senantiasa meningkat. Bahkan bila pun kehidupan di dunia ini menjadi *fana*, rahmat dan karunia Ilahi akan tetap *baqa* (kekal). Yakni, akan berlangsung terus hingga ke kehidupan Akhirat nanti. Namun, berbagai rahmat Allah *Ta'ala* dikaruniakan sesuai dengan kadar usaha kita. Oleh karena itulah kita perlu menangkap setiap peluang [penghidmatan amal shalih] yang tengah ada di hadapan kita. Inilah yang dimaksudkan oleh ayat Al-Qur'an yang telah saya tilawatkan di awal Khotbah tadi; 'Sesungguhnya, yang memakmurkan Masjid-masjid Allah, hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah, dan Hari Kemudian, dan tetap mendirikan Salat, dan membayar Zakat, serta tidak takut kecuali kepada Allah; maka mudah-mudahan mereka itu termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk [untuk mencapai tujuannya]." (9:18).

Ayat ini menerangkan, **syarat pertama** untuk dapat meraih ganjaran pahala tersebut adalah memiliki keimanan yang teguh kepada Allah *Ta'ala*. Keimanan yang tidak hanya berupa pernyataan lisan belaka melainkan keimanan hakiki yang tertanam dalam qalbu. Hal ini terkait dengan ayat Al-Qur'an berikut ini: "Orang-orang Arab gurun berkata, 'Kami telah beriman.' Katakanlah, "Kamu belum beriman"; oleh karena itu kamu hendaknya berkata, 'Kami telah menerima Islam,' karena iman hakiki belum masuk ke dalam qalbu. Akan tetapi, bila

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, maka Dia pun tidak akan mengurangi sesuatu dari amal-amalmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (Surah Al-Hujurat; 49:15). Maka berdasarkan rujukan ayat ini, taat kepada Allah dan Rasul-Nya adalah langkah awal untuk memasukkan keimanan kedalam diri masing-masing.

Sekarang ini, para Muslim Ahmadi dijadikan dijadikan sasaran tuduhan sebagai non-Muslim dan mereka dianiaya. Akan tetapi, kita memiliki keimanan yang hakiki. Oleh karena itu, kita ini adalah Muslim yang sejati. Meskipun dianiaya sedemikian rupa, para Muslim Ahmadi tetap bersabar dan istiqamah. Selama kita senantiasa berusaha untuk meningkatkan ketinggian keimanan kita, maka kita pun tetap sebagai kaum *Mu'minin* hakiki. Tak diperlukan sesuatu sertifikat dari seorang mufti, maulwi ataupun suatu Negara yang menyatakan seseorang itu Muslim. Keabsahan untuk itu hanya datang dari Allah *Ta'ala* saja.

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: “Seorang Muslim sejati dapat menjadi pewaris berbagai karunia Allah *Ta'ala* apabila ia memusatkan perhatiannya kearah pelaksanaan amal shalih.” Menerima kebenaran pendakwaan Al Masih Muhammadi Akhir Zaman tidaklah cukup, sebelum melanjutkannya dengan jihad untuk meningkatkan taraf *ta'aluq billah* kita.

Allah *Ta'ala* telah memberitahu **beberapa ciri khas seorang *Mu'min* hakiki. Yakni, Pertama**, dia itu أشد حبا لله *'...asyaddu hubbal lillah...'*, ialah lebih mencintai Allah dibandingkan cintanya kepada makhluk atau sesuatu hal lain, yang terbukti nyata dalam bentuk dipenuhinya Masjid-masjid oleh para ahli ibadah.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> “Dan di antara manusia ada yang mengambil sekutu-sekutu selain dari Allah, lalu mencintai mereka seperti mencintai Allah. Tetapi orang-orang yang beriman lebih kuat kecintaannya kepada Allah. Dan sekiranya orang-orang aniaya dapat melihat ketika mereka akan menyaksikan azab, maka mereka akan mengetahui bahwa segala

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

Anak-anak pun akan terpengaruh, bila kita berusaha untuk memperlihatkan contoh yang baik kepada mereka sehingga generasi demi generasi akan menjalani jalan [*shiratal mustaqim*] ini. Maka hal ini mutlak menjadi kewajiban kita untuk menanamkan rasa cinta kepada Allah di kalangan anak-anak dan generasi penerus kita sebagaimana kita pun berusaha dengan segala cara untuk menanamkannya di dalam qalbu kita. Manakala manusia mencintai Allah, maka Allah pun akan mencintainya juga, bahkan menjadi Walinya. Dan jika Allah *Ta'ala* telah menjadi Wali, maka tak akan ada besaran atau jenis kedzaliman, atau pun kebencian yang akan berdampak kepadanya. Malah, pihak yang berusaha menyusahkan atau menghalang-halangi jalan mereka itulah yang akan merasa letih. Atau, orang-orang yang berfitrat suci di antara mereka, justru akan bergabung dengan [Jamaah] kita. Oleh karena itu, seruan yang kuat mengenai pentingnya mencintai Allah di atas segala hal lainnya, perlu disampaikan ke seluruh dunia.

**Ciri khas Kedua dari seorang *Mu'min hakiki*** adalah: yang artinya, “Sesungguhnya perkataan orang-orang yang beriman apabila mereka diseru kepada Allah dan Rasul-Nya supaya dia menghakimi di antara mereka itu, ialah mereka berkata: ‘Kami dengar dan kami taat.’ Dan mereka itulah orang-orang yang menang.” (Surah An-Nur; 24:52).

Keberhasilan orang beriman terletak kepada ketaatan mereka kepada Allah *Ta'ala*. Artinya, apapun tanggung jawab yang diamanahkan kepada mereka, akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Contohnya, Pengurus harus dapat mengorbankan waktunya [untuk Jemaat] dengan adil, dan juga memastikan, bahwa hak-hak semua anggota terpenuhi. Seorang anggota Pengurus Jemaat hendaknya tidak menganggap dirinya sama

---

kekuatan itu milik Allah, dan sesungguhnya azab Allah sangat keras.” (Surah Al-Baqarah; 2:166).

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

dengan sesuatu fungsi jabatan duniawi. Melainkan, semata-mata sebagai pelayan mereka. Sebab pada faktanya, Hudhur V atba bersabda bahwa manakala mereka (anggota Jemaat) berjumpa kepada beliau, mereka pun menceritakan: “Hudhur, saya menjabat sebagai pengurus di Jemaat saya.” Maka Hudhur V atba pun seringkali mengingatkan mereka: “Hendaknya tuan tanamkan di dalam pikiran tuan, dan berkata, bahwa: ‘Saya telah mendapat karunia Ilahi untuk mengkhidmati Jemaat di departemen (bidang) ini dan itu.’” Penggunaan kata ‘jabatan’ berkonotasi merasa diri penting. Sedangkan jika mengatakan, bahwa: ‘Saya ini hanyalah sebagai pengkhidmat Jemaat’, akan lebih mengarah kepada sikap kerendahan hati. Yakni, manakala seorang Ahmadi diberi tanggung jawab suatu jabatan kepengurusan, maka segeralah mereka sadari, bahwa mereka itu akan melaksanakan tugas kewajibannya dengan lebih besar.

"سيد القوم خادمهم." *Sayyidul qaumi khaadimuhum'* - "Pemimpin suatu kaum adalah pelayan mereka."<sup>23</sup>

Dalam kaitan ini, khususnya bagi kaum Lajnah Imaillah, dengan ini pula saya ingatkan agar memperhatikan kewajiban menjaga Pardah. Ada beberapa kegiatan yang membuat kaum pria dan kaum wanita menjadi berbaur dengan bebas lantas mereka pun mulai saling memanggil sebagai Abang (atau Akang), atau Adik, atau Bapak atau Paman (Mang/Bibi) dan sebagainya (berpendapat tidak perlu berpardah dan bebas berinteraksi karena sudah dianggap keluarga). Semuanya itu tidak didukung kebenarannya oleh Al-Qur'an. Oleh karena itu, para Pengurus [Jemaat], mulai dari tingkat Kelompok, hingga ke tingkat nasional (PB) hendaknya menerapkan pardah ini dengan sebaik-baiknya.

<sup>23</sup> Kanzul 'Ummal fii sunanil aqwaali wal af'aali, al-juz as-saadis, halaman 302, kitaabis safar min qismil aqwaali al-fashlits tsaani fii adabis safari wal widaa'I hadits 17513, penerbit Darul Kutub al-'Ilmiyyah, Beirut (Lebanon), 2004. Terdapat juga dalam Jami'ush Shaghir karya Al-Hafidz Al-Imam Jalaluddin As Suyuthi, huruf sin, halaman 292, Darul Kutub Ilmiyah, Beirut, 2004.

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

Sikap akhlak mereka hendaknya sesuai dengan ajaran Al-Qur'an Karim. Sehingga mereka pun dapat menjadi contoh yang baik bagi anggota Lajnah lainnya, dan juga bagi anak keturunan mereka.

Ada sebagian orang yang mengatakan, bahwa pardah atau jilbab (hijab) tidak diperlukan lagi di dunia [modern] sekarang ini. Maka dengan ini saya tegaskan kembali, bahwa semua perintah di dalam Al-Qur'an tetap berlaku sampai sekarang, [bahkan seterusnya] hingga Hari Qiamat dan adalah berkat mempraktekkan berbagai amal shalih *muttaqi* yang membuat kita tetap terikat dalam menegakkan Khilafat.

“Dan mereka bersumpah atas nama Allah dengan sekuat-kuat sumpah mereka, bahwa jika engkau perintahkan kepada mereka, niscaya mereka akan keluar segera. Katakanlah: ‘Janganlah bersumpah; apa yang dituntut dari kamu, adalah taat kepada yang benar. Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Surah An-Nur; 24 : 54).

Berdasarkan keterangan dari ayat ini, berbagai perintah di dalam Al-Qur'an Karim dan Rasulullah Saw haruslah ditaati. [Terkait dengan masalah pardah ini], bahkan kaum pria telah lebih dulu diperintahkan – sebelum kepada kaum wanita - untuk menundukkan pandangan mata mereka (Surah An-Nur; 24 : 31) dan jangan pula berbaur bebas dengan kaum wanita. Oleh karena itu, baik kaum pria maupun kaum wanita haruslah mengindahkan batas pardah ini. Disebabkan keterbatasan waktu yang tersedia, saya tidak dapat menyampaikan lebih rinci lagi berbagai ciri khas lain dari seorang *Mu'min* sejati.

Namun, sebagian di antaranya adalah sebagai berikut: Yakni, kewajiban penting lainnya yang telah diamanatkan kepada kita, adalah untuk menggunakan hak pilih dan ini terkait erat dengan Janji Baiat yang telah diikrarkan, sehingga akan dihisab pelaksanaannya. Lalu, kita pun harus berusaha keras untuk menjauhi sikap takabur. Sebaliknya, tanamkanlah jiwa

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

kerendahan hati dan memenuhi qalbu kita dengan rasa takut kepada Allah.

Kemudian, kita pun hendaknya dapat memusatkan perhatian kepada berbagai ajaran Qurani, yang hanya akan dapat berhasil apabila dapat memahami segala apa yang tersurat di dalam Kitab Al-Qur'an. Oleh karena itu, setiap orang Ahmadi hendaknya membaca Al-Qur'an setiap hari. Berusahalah untuk dapat memahami artinya kemudian mengamalkannya.

Setiap orang Ahmadi hendaknya senantiasa ingat, bahwa iman kepada Akhirat adalah wajib bagi setiap orang Muslim, yang kita semua akan dihisab atas semua amal kehidupan kita di dunia ini, di Akhirat nanti. Setiap orang Ahmadi hendaknya berusaha dengan berbagai cara untuk menerapkan semua perintah Allah *Ta'ala* dalam kehidupannya dan juga senantiasa ingat bahwa tujuan utama penciptaan manusia ini adalah untuk menyembah Allah. Ketika keimanan kepada Allah sempurna, maka keyakinan ini akan tegak dalam diri manusia sehingga soal-jawab terkait keberadaan akhirat akan lewat dan manusia akan dengan ikhlas menjatuhkan diri dalam sujud kepada-Nya. Dengan sepenuh perhatian ia akan beribadah kepada Allah dan disebutkan dalam hadits bahwa ibadah terbaik adalah *namaaz* (shalat).<sup>24</sup>

Maka sebuah Masjid pun akan menjadi tempat yang mencitrakan pelaksanaan berbagai perintah tersebut, yang akan mengarahkan tegaknya Tauhid Ilahi, dan ibadah yang hakiki kepada Allah *Ta'ala*. Kemudian, untuk memenuhi kewajiban terhadap *huququallah* dan *huquququl-ibad*, diperlukan berbagai sumber daya; yang untuk itu, orang-orang Ahmadi senantiasa

<sup>24</sup> Jami'ul Ahaadits, al-Jaami'ush Shaghir wa zawaaidihi wal jami'il kabir oleh Jalaluddin As-Suyuthi (w. 911 H), bab al-hamzah ma'a fa, Darul Fikr, Beirut. Memuat lebih dari 20 ribu hadits. Salah satunya (nomor 3545): *Afdhalul 'ibaadatid du'a*.

٣٥٤٥ - قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « أَفْضَلُ الْعِبَادَةِ الدُّعَاءُ » ( ك ) عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

berada di saf awwal dalam hal pengorbanan harta benda. Walhasil, maksud dan tujuan utama dibangunnya Masjid-masjid adalah tetap sama, untuk memperoleh ridha Ilahi.

Adapun pengorbanan harta benda Jemaat Norwegia dalam pembangunan Masjid [Baitul Nashir] ini mencapai 104 juta Kroner (=US\$ 17.73 juta, atau k.l. Rp 158,69 Milyar). Pada tahun 2005, (atau 6 tahun) yang lalu, ketika saya menyeru kepada Jemaat untuk membangun Masjid ini yang sebetulnya sudah dimulai tetapi terhambat oleh satu dan lain hal, banyak [anggota] dari kaum pria maupun kaum wanita yang memberikan pengorbanan besar harta benda mereka. Ada yang menjual rumahnya. Ada yang menjual mobil miliknya. Ada pula yang bekerja lembur, yang semuanya itu demi untuk dapat mempersembahkan dana pembangunan Masjid. Adapula yang berkorban *in-natura* dalam bentuk karpet untuk seluruh lantai Masjid. Ada yang untuk kelengkapan furniture-nya, dlsb. Maka dengan ini saya mendoakan bagi mereka semua yang telah memberikan pengorbanan itu. Semoga Allah *Ta'ala* memberikan ganjaran pahala-Nya yang berlipat ganda. Amin !

Namun, saya pun mengingatkan kembali tanggung jawab besar sehubungan dengan telah didirikannya Masjid ini. Yakni, saat ini, selain memang waktunya untuk bersuka-cita, tetapi sekaligus juga untuk bertafakur. Yakni, setiap orang Ahmadi hendaknya berusaha untuk sungguh-sungguh memahami untuk memenuhi tanggung jawab mereka sepenuhnya. Yakni, pengorbanan ini bukanlah pengorbanan yang bersifat terpisah atau tersendiri. Melainkan, daya upaya yang terus berkelanjutan. Hadhrat Imam Mahdi as bersabda: 'Keindahan hakiki sebuah Masjid adalah terletak pada para ahli ibadahnya yang mukhlisin. Jika tidak, tentulah masjid tersebut tetap terasing dan kosong [dari petunjuk].'

Bandingkanlah dengan Masjid Nabawi [Saw; yang dulu pertama kali dibangun]. Sederhana dan kecil saja. Tetapi

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

senantiasa dimakmurkan oleh jamaah yang ibadurahman sejati. Jadi, maksud dan tujuan utamanya adalah untuk memperoleh maqom ketaqwaan yang setinggi-tingginya, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an Karim. Berbagai macam Salat akan mendatangkan faedah yang hakiki apabila dilaksanakan atas jiwa Taqwa. Jika tidak, justru akan mengarahkan kepada celaka jahannam. Keimanan akan tumbuh menguat seiring dengan meningkatnya Ketaqwaan. Yakni, Ketaqwaan itulah yang mengairi [Keimanan]-nya hingga hingga menjadi tumbuh subur. Dan Jemaat ini didirikan hanya semata untuk menanamkan sikap Taqwa di qalbu umat manusia. Orang yang memiliki jiwa Taqwa itulah yang berada di dalam Jemaat kita. Maka dengan ini saya ingatkan kembali kepada setiap Ahmadi: 'Sebelum anda mengisi qalbu anda dengan sikap Taqwa, maka akan dihisab untuk itu.' Semoga Allah *Ta'ala* senantiasa mengasihi kita semua. Amin !

Adapun data dan fakta mengenai Masjid [Baitul Nashir] ini adalah sebagai berikut: Total luas lahan: 9.563 meter persegi. Luas bangunan Masjid: 7.759 m<sup>2</sup>. Ruangan Masjid kaum pria: 880 m<sup>2</sup>. Namun, Hall di lantai Basement pun dapat menampung 850 orang jamaah. Kemudian ada bangunan terpisah, yakni Apartemen (guest house) ber-Kamar Tidur 3 (tiga) dan fasilitas tersendiri. Sedangkan bagian Teras dari Hall tersebut dapat menampung 800 hingga 1.000 orang jamaah. Sehingga, jumlah keseluruhan jamaah yang dapat ditampung oleh bangunan Masjid yang berkubah setinggi 5 meter ini, adalah 2.250 orang.

Kemudian tersedia juga sebuah Perpustakaan dan beberapa Ruangan Kantor untuk Jemaat [dan Badan-badan]. Sedangkan Perpustakaan Lajnah Imaillah dan Kantor Lajnah Imaillah, menempati bangunan yang terpisah. Tersedia pula Langgar Khanah yang besar. Sempat ada beberapa kesulitan untuk mendapatkan IMB (ijin mendirikan bangunan)-nya dari Kotapraja. Antara lain adalah adanya syarat harus membangun jalan lingkar [penghubung dari jalan raya] menuju ke Masjid. [Kompleks]

## Kompilasi Khotbah Jumat September 2011

---

Masjid [Baitul Nashir] ini terletak di pinggir jalan raya [bebas hambatan] menuju ke Airport Oslo, dan tampak jelas dari berbagai sudut pandang. Sekira 80.000 kendaraan bermotor yang melintasi jalan raya bebas hambatan tersebut setiap harinya. Berdekatan pula dengan stasiun kereta dan terminal bus. Pendek kata, lokasinya benar-benar berada di titik sentral.

Bil-akhir, Hudhur V atba mendoakan, semoga Masjid ini dapat menjadi sumber khazanah berbagai Salat dan doa, serta jalan yang mengarahkan menuju ke Ketaqwaan dan semoga pula dapat menjadi hal yang mengikat erat kepada Tauhid Ilahi, yang menyebabkan setiap orang dapat hidup dalam suasana harmonis satu sama lain; sehingga menjadi contoh yang baik dalam hidup bermasyarakat yang damai, ukhuwah dan silih asih.

Kemudian Hudhur V atba sampaikan berita duka sehubungan dengan disyahidkannya tuan Safir Ahmad Butt bin Hamid Ahmad Butt Sahib di Jemaat Karachi, Pakistan. Almarhum yang adalah cucu dari Hafiz Abdul Wahid Sahib dan dilahirkan pada tahun 1972 ini, berhasil meraih gelar sarjana mudanya di Sindh. Kemudian masuk ke Kepolisian dengan pangkat terakhir Ajun Inspektur. Pada tanggal 25 September yang lalu itu, setelah menerima telepon, beliau pun segera menuju ke TKP dengan mengendarai motor. Namun kemudian ditembak hingga syahid.

Almarhum adalah seorang perwira kepolisian yang berani dan satria. Di Pakistan, orang-orang Ahmadi didzalimi bukan hanya disebabkan alasan keyakinan agama; namun juga dikarenakan sudah tiadanya kepastian hukum. Orang-orang Ahmadi senantiasa berada di barisan depan dalam mengorbankan jiwa raga mereka untuk Negara. Namun mereka tetap menuduhnya sebagai tak setia.

Semoga Allah *Ta'ala* memberikan maqam yang mulia kepada arwah almarhum di surga-Nya.